ANALISIS KONTRIBUSI BMT AGAM MADANI DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN DI NAGARI PADANG LUA KECAMATAN BANUHAMPU KABUPATEN AGAM

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Jurusan S1 Perbankkan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam(FEBI)

Disusun oleh :

TARMIZI TAHER
NIM: 3340. 390

JURUSAN S 1 PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAM ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
2018 M / 1439 H

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul **"Analisis Kontibusi BMT Agam Madani dalam Mengentaskan Kemiskinan di Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam"** yang disusun oleh **Tarmizi Taher, NIM 3314.390** telah di uji dalam sidang *Munaqasah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, pada hari Selasa, 11 September 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata satu (S-1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan S1 Perbankan Syariah).

Bukittinggi,17 September 2018

Tim Penguji

Ketua

Era Sonita, SE, M.Si
NIP: 19711025200312200 2

Anggota

Yuwarman, SE, MM
NIP : 196203111993031002

Yenti Astare Dewi, SE, M
NIP. 2007037602

Era Sonita, SE, M.Si
NIP. 19711025200312200 2

Yefri Joni, S.Ag,MA
NIP: 197602062003121004

Mengetaui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan BisnisIslam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 19621110199903100 1

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **TARMIZI TAHER** dengan judul "**Analisis Kontribusi BMT Agam Madani Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam** " memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 31 Juli 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Era Sonita, SE, M.Si	**Yefri Joni, MA**
197110252003122002	**19760206200312 1004**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: TARMIZI TAHER
NIM	: 3314.390
Tempat/ tanggal lahir	: Bukittinggi, 24 April 1995
Fakultas/ Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi	:Kontribusi BMT Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Nagari Padang Lua kecamatan banuhampu kabupaten agam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) dengan judul di atas adalah benar karya penulis. Apabila dikemudian hari skripsi ini bukan karya penulis sendiri dengan bukti yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan, maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar sarjana penulis dicopot sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Bukittinggi, Agustus 2018

Saya yang menyatakan



TARMIZI TAHER

NIM.3314.390

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

"Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."

(QS.Luqman: 27)

Pelajarilah olehmu ilmu, sebab mempelajaari ilmu itu memberi rasa takut kepada Allah, menuntutnya adalah ibadah, mengulangnya merupakan tasbih, membahasnya merupakan jihad dan mengajarkannya kepada orang lain adalah sedekah.

(HR. Ibnu Abdil Bar)

Terima kasih atas nikmat dan rahmat-Mu yang agung, yang telah memberikan cahaya terang dalam sebuah perjalanan panjang. Di tengah malam aku bersujud, ku pinta kepada-Mu disaat aku kehilangan arah, ku mohon petunjuk-Mu. Suka duka telah ku lalui. Namun, aku tak pernah takut, aku takkan pernah menyerah dan putus asa.

Alhamdulillahirabbil alamin... satu dari sekian banyak amanah dan perjuangan itu telah terselesaikan. semoga keberhasilan amat sangat berharga ini mampu mengiringi dan menjadi bekal dalam hidupku kelak.

Seiring rasa syukur ku kepada-Mu yaa Allah, kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang telah memberikan arti dalam hidupku dengan pengorbanan, kasih sayang dan ketulusan.

Untuk ibuku tercinta, "Titi Sumarni", wanita paling sempurna diantara ciptaan Allah lainnya, yang paling ku sayangi dari apapun di dunia. Yang telah berjuang dengan seluruh kekuatannya untuk anak sulungnya ini. Juga untuk ayah paling hebat diseluruh dunia, "Burman", terima kasih untuk setiap do'a, tetesan keringat, langkah kakimu, ayunan tanganmu yang selalu kau citakan untuk kebahagianku. Terima kasih dua malaikat tanpa sayapku. Semoga limpahan kasih sayang Allah selalu tercurah untuk mereka, kesehatan selalu melingkari tubuh mereka, aamiin yaa Rabb.

Untuk kakakku Muhammad Idris dan Hendri Haniko, terimakasih atas motivasimu. Untuk adik- adikku tersayang, "Riska Pramitha, dan Muhammad Indra", terima kasih untuk

semua nasehat dan do'amu yang selalu mengalir untukku, terima kasih telah menjadi seorang adik paling hebat diseluruh dunia, yang mengajarkan tentang banyak hal, yang selalu memotivasiku untuk kuat. Dan kau akan selalu menjadi yang terhebat dimataku. Maaf karena aku masih belum mampu menjadi kakak yang bisa membanggakan, tapi aku akan tetap berusaha menjadi yang terbaik sayang.

Teruntuk Faradila Novita, S.Pd terimakasih atas supportnya, tanpamu aku akan goyah, terimakasih atas dukungan, bantuan untuk selesainya penyusunan skripsi ini, selalulah bersama untuk mencapai satu tujuan

Untuk saudaraku, temanku, sahabatku, dan PS. J tercinta, terima kasih untuk hal berharga yang telah kalian berikan.

Kupersembahkan karya ini,

Untuk kedua pembimbingku Ibuk Era Sonita, S.E, M.Si dan bapak Yefri Joni, M.A yang dengan kesabaran dan ilmunya telah memberikan bimbingan serta dukungan demi selesaiknya skripsi ini. Terima kasih pak, yang telah memberikan ilmu dan meluangkan waktu untukku.

Untuk Bapak Muhammad Ridwan beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan dan bantuannya sehingga penelitian untuk skripsi ini berjalan lancar.

Untuk Teman-Teman KKN dan teman- teman magang, terimakasih teman seperjuangan

Untuk teman-teman seangkatan 2014 dan kakak-kakak senior dari semua jurusan yang telah memberikan semangat, masukan, dan motivasi untuk terselesaikannya skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan karunianya, saya dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Bukittinggi. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan Skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M.Hum, selaku Rektor IAIN Bukittinggi
2. Bapak Dr. Asyari, S.Ag,M.Si, selaku Wakil Rektor 1 IAIN Bukittinggi
3. Bapak Novi Hendri, M.Ag, selaku Wakil Rektor 2 IAIN Bukittinggi
4. Ibu Dra. Hj. Nuraisyah, M.Ag, selaku Wakil Rektor 3 IAIN Bukittinggi
5. Bapak H. Harfandi, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi
6. Ibu Era Sonita, S.E, M.Si selaku Penasehat Akademik
7. Ibu Sandra Dewi, S.E, M.M selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah IAIN Bukittinggi
8. Ibu Era Sonita, S.E, M.Si selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyusun Skripsi dari awal sampai akhir

9. Bapak Yefri Joni, M.A selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam menyusun Skripsi ini dari awal sampai akhir
10. Bapak Muhammad Ridwan selaku manager BMT Agam Madani Nagari Padang Lua, yang telah bersedia membantu penulis dalam melaksanakan penelitian
11. Seluruh nasabah BMT Agam Madani yang sudah memberikan informasi tentang penelitian

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Bukittinggi, Agustus 2018

Penulis

TARMIZI TAHER
NIM. 3314.390

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING i

SURAT PERNYATAAN ii

HALAMAN PERSEMBAHAN iii

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian 1
B. Identifikasi Masalah 13
C. Batasan Masalah 13
D. Rumusan Masalah 13
E. Tujuan Penelitian 14
F. Manfaat Penelitian 14
G. Penjelasan judul 15
H. Sistematika Penulisan 16

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Baitul Mall Watamwil (BMT)
   1. Pengertian BMT 17
   2. Peran BMT 19
   3. Tujuan, Fungsi dan visi misi BMT 20
   4. Ciri- ciri BMT 24
   5. Kegiatan BMT 25
B. Pengentasan Kemiskinan
   1. Pengertian Kemiskinan 31

2. Indikator Penentu Kemiskinan 35
3. Penyebab Kemiskinan..... 40
4. Program Pengentasan Kemiskinan..... 43

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 53
B. Lokasi Penelitian 53
C. Informan 53
D. Populasi dan Sampel 53
E. Teknik Pengumpulan Data..... 54
F. Teknik Analisis Data 55
G. Validitas 56

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum
1. Sejarah BMT 57
2. Visi dan misi BMT..... 58
3. Struktur Organisasi BMT..... 59
4. Gambaran Nasabah 65
B. Temuan Khusus
1. Tujuan BMT..... 66
2. Peran BMT..... 66
3. Produk BMT 67
4. Prosedur Penyaluran Pembiayaan..... 69
5. Permasalahan yang dihadapi BMT 73
6. Solusi mengatasi permasalahan..... 74
7. Perkembangan Upaya Pengentasan Kemiskinan 75
8. Produk untuk mengentaskan kemiskinan..... 76
9. Hasil wawancara 77
C. Pembahasan..... 86

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 93

B. Saran 93

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

ABSTRAK

TARMIZI TAHER, NIM 3314.390. Skripsi dengan judul: **"Analisis Kontribusi BMT Agam Madani Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam."** Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan gambaran tentang kontribusi BMT dalam mengentaskan kemiskinan di Nagari Padang Lua.

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah di Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam timbul suatu masalah ekonomi yaitunya masyarakat kekurangan modal dalam usaha, sehingga dengan kurangnya modal masyarakat tidak mampu menjalankan usaha dan ada yang melakukan transaksi dengan rentenir. Dengan didirikannya BMT sebagai lembaga keuangan syariah sudah mampu membantu permasalahan kekurangan modal yang terjadi di masyarakat Nagari Padang Lua walaupun pembiayaan yang dilakukan dalam jumlah yang tidak cukup besar. Dan pengembalian pembiayaan juga dapat dilakukan dengan mencicil.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bersifat kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis dari orang dan perilaku yang diamati. Sementara teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan kunci dalam penelitian ini adalah nasabah BMT, sedangkan informan pendukung adalah pengurus BMT, masyarakat dan perangkat nagari. populasi diambil menggunakan non random dengan teknik *Purposive Sampling.*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebelum dilakukan pembiayaan oleh masyarakat kepada BMT kondisi usaha masyarakat adalah rumah tangga miskin atau bisa dikatakan tidak punya usaha. Namun setelah dilakukan pembiayaan kepada BMT kondisi usaha masyarakat berubah menjadi usaha kecil hingga usaha menengah. Dengan modal usaha yang berasal dari BMT masyarakat dapat mengolahnya menjadi usaha kecil, dengan laba yang diperoleh setelah usaha kecil dijalankan dan sebagiannya dikembalikan untuk melunasi pengembalian pembiayaan, maka di tahun berikutnya sebagian besar nasabah sudah mampu mendirikan usaha menengah tanpa pembiayaan dari BMT.

Kata kunci: Kontribusi BMT Dalam Mengentaskan Kemiskinan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan sudah dikenal sejak kebudayaan manusia pertama sampai sekarang tetap ada bahkan di Indonesia terus berkembang.[1] Kemiskinan yang merajalela dapat ditelaah dengan latarbelakang persendian sumber daya alam yang dikandung oleh lingkungan. berbagai kegiatan manusia untuk mempertahankan hidupnya ternyata telah menjurus ke tindakan- tindakan eksploitasi sehingga akan merugikan bagi dirinya sendiri dan generasi yang akan datang.[2] Masalah kemiskinan merupakan masalah perekonomian dan sosial yang bisa menimpa semua manusia. [3]

Kesejahteraan merupakan cita- cita manusia, bangsa dan negara. Pemerintah memiliki tanggung jawab dalam pencapaian masyarakat yang makmur, adil dan sejahtera. Hal ini tidak mungkin tercipta tanpa keterlibatan pemerintah dalam membela yang lemah dan memberikan jaminan sosial kepada mereka, termaksud masalah pangan.[4] Indonesia merupakan negara berkembang. Kemiskinan yang membelenggu masyarakat Indonesia bukanlah masalah yang baru. Sekitar abad sebelum kemerdekaan bangsa kita dari penjajahan Belanda

[1] Ilfi Nur Diana, *Hadits- hadits Ekonomi,* (UIN- Maliki Press, 2012), hal. 109

[2] Daljoeni, *Masalah Penduduk Dalam Fakta dan Angka*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1982), hal. 91

[3] Misbahul Munir dan A. Djalaluddin, *Ekonomi Qur'ani,* (UIN- Maliki Press), hal. 157

[4]Akhmad Mujahid, *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara dan Pasar*,(Jakarta, Rajawali Pers, 2014), cet. 3, hal. 52

kemiskinan juga sudah ada. Hal ini juga erat kaitannya dengan pertambahan penduduk yang sangat pesat.[5]

Dalam kehidupan sehari- hari di masyarakat, kemiskinan adalah sesuatu yang nyata adanya, lazimnya kemiskinan itu dapat dinyatakan dengan kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup.[6] Dengan adanya kekurangan pendapatan dalam suatu usaha, maka masyarakat dinyatakan sebagai masyarakat miskin. Pendapat beberapa pakar tentang pengertian kemiskinan sebagai berikut:[7]

1. Emil Salim menyatakan bahwa mereka dikatakan berada di bawah garis kemiskinan apabila pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang paling pokok yaitu pangan, sandang dan papan.
2. Suparlan menyatakan kemiskinan adalah sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau sekelompok orang jika dibandingkan dengan standar kebutuhan umum dalam masyarakat yang bersangkutan.

Dengan pendapat pakar di atas jelas terlihat bahwa kemiskinan itu adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhannya sesuai dengan standar yang sudah ada dalam masyarakat yang bersangkutan.

Salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya kemiskinan adalah keterbatasan modal. Keterbatasan modal adalah sebuah kenyataan yang ada di

---

[5] Abdul Bashith, *Ekonomi Kemasyarakatan: Visi dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah,* (UIN- Maliki Pers, 2012), hal. 1

[6] Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 326

[7] Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar,...,* hal. 326

negara- negara yang sedang berkembang. Seseorang miskin disebabkan karena mereka tidak mempunyai modal untuk melengkapi alat ataupun bahan dalam rangka menerapkan keterampilan yang mereka miliki dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan. Keterbatasan modal bagi negara- negara yang sedang berkembang dapat diibaratkan sebagai suatu lingkaran yang tak berujung pangkal baik dari segi permintaan modal maupun dari segi penawaran modal. [8]

Berdasarkan fakta di lapangan terlihat bahwa peningkatan perekonomian akan bergantung pada ketersediaan modal dan tingginya produktivitas usaha. Salah satu usaha yang dilakukan untuk mengentaskan kemiskinan khususnya untuk meminimalisir keterbatasan modal adalah dengan membentuk suatu lembaga keuangan mikro ditengah- tengah masyarakat pedesaan yang dinamakan BMT. Pembentukaan BMT jawaban dari sulitnya mengakses modal di perbankan yang membutuhkan penggunaan jaminan pinjaman. BMT ini diharapkan menjadi salah satu lembaga keuangan mikro yang dibentuk dalam rangka menggerakkan perekonomian masyarakat di desa. Kehadiran BMT di Sumatera Barat bermula dari semangat yang sama untuk memajukan ekonomi daerah yang dasarnya adalah ekonomi masyarakat nagari. BMT dirasakan cocok untuk masyarakat Sumatera Barat karena memiliki konsep Islam yang sesuai dengan akidah umat yang moyoritas, sehingga dengan nilai- nilai agama yang diterapkan dalam proses pinjam meminjam maka diharapkan dapat menjadi cikal bakal lembaga keuangan mikro yang didambakan oleh masyarakat Sumatera Barat.

[8] Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar,...,* hal. 345

Kabupaten Agam mulai mendirikan BMT pada tahun 2008. Beberapa nagari di kecamatan mulai mendirikan BMT sebagai program unggulan dari pimpinan daerah pada saat itu. BMT merupakan suatu lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) dan menyalurkan kepada masyarakat (anggota BMT). Selain itu BMT juga bisa menerima titipan zakat, infak dan sadakah, lalu menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanat. [9]

Menurut Neni Sri Ismaniyati, kegiatan yang dikembangkan oleh BMT ada beberapa macam antara lain:[10]

1. Mengalang dan menghimpun dana yang digunakan untuk membiayai usaha-usaha anggotanya. Modal awal BMT diperoleh dari simpanan pokok khusus para pendiri, selanjutnya ,BMT mengembangkan modalnya dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan suka rela anggota, untuk memperbesar modal, BMT bekerja sama dengan berbagai pihak yang mempunyai kegiatan yang sama, seperti BUMN, proyek-proyek pemerintah, LSM, dan organisasi lainya. Para penyimpanan memperoleh bagi hasil yang mekanisnya sudah diatur dalam BMT.
2. Memberikan pembiayaan kepada anggota sesuai dengan penilaian kelayakan yang dilakukakan oleh pengelola BMT bersama anggota

[9] Nurul Huda, *Baitul Mal Wa Tamwil,* (Jakarta: Amzah, 2016), hal. 35

[10] Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syari'ah,* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hal. 365

yang bersangkutan. Sebagai imbalan atas jasa ini, BMT akan mendapat bagi hasil sesuai aturan yang ada.

3. Mengelola usaha simpan pinjam itu secara professional sehingga kegiatan BMT bisa menghasilkan keuntungan dan dapat di pertanggung jawabkan.
4. Mengembangkan usah-usaha di sektor riil yng bertujuan untuk mencari keuntungan dan menunjang usaha anggota, misalnya distribusi dan pemasaran, penyediaan bahan baku, dan sistem pengelolaan.

Peran penting BMT bagi masyarakat sangat terlihat ketika BMT mampu menjalankan peran untuk menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non Islam, melakukan pembinaan dan pembiayaan usaha kecil, serta melepaskan masyarakat dari ketergantungan pada rentenir. Pada saat sekarang ini masyarakat yang membutuhkan modal usaha akan melakukan apapun demi modal usahanya dapat tercapai, sehingga lupa apa resiko yang harus ditanggungkannya. Maka ketika BMT mampu menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diinginkan dan dibutuhkan masyarakat, praktik- praktik pembiayaan yang merugikan masyarakat tidak akan terlaksana lagi.

Ketika BMT mampu melayani seluruh masyarakat yang membutuhkan pembiayaan, maka hal itu akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya akan mampu mengentaskan kemiskinan yang ada di dalam nagari dengan sempurna. Demikian juga sebaliknya ketika BMT hanya mampu menampung kurang dari setengah masyarakat yang membutuhkan pembiayaan

maka BMT belum dapat dikatakan mampu mengentaskan kemiskinan. Masyarakat sangat membutuhkan dukungan BMT dalam hal pembiayaan.

Demikian juga dengan Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam juga sudah menjadikan BMT sebagai lembaga keuangan mikro yang sangat kuat. Lembaga keuangan mikro ini dinamakan dengan BMT Agam Madani Nagari Padang Lua, dengan adanya BMT secara umum jumlah pendapatan masyarakat Nagari Padang Lua sudah meningkat. Hal ini terlihat ketika nasabah BMT setelah melakukan pembiayaan dengan sebelum melakukan pembiayaan jelas hasilnya, bahwa ketika nasabah melakukan pembiayaan, maka modal usaha yang mereka perlukan dapat ditanggulangi oleh BMT.

Tabel 1.1

Jenis usaha Nasabah BMT Agam Madani Nagari Padang Lua

NO	JENIS USAHA	PERSENTASE (%)
1.	Berdagang	30%
2.	Bertani	50 %
3.	Usaha kecil (warung)	20%

Sumber: Data Mutasi Penduduk Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya kebanyakan Nasabah BMT memanfaatkan modal untuk berdagang, usaha kecil dan bertani tanaman hijau, hal ini dilatarbelakangi karena Nagari Padang Lua berada di kaki gunung Singgalang yang memang sangat cocok untuk bertani tanaman hijau seperti sayuran, padi, cabe dan lainnya. Dengan adanya hasil tani nantinya masyarakat akan langsung menjual ke Pasar Padang Lua. Semua usaha yang dilakukan nasabah pada umumnya berada disekitar Nagari Padang Lua itu

sendiri. jenis usaha terbesar masyarakat nagari padang lua adalah bertani, dengan demikian masyarakat membutuhkan modal untuk menjalankan pertania.

BMT Agam Madani Nagari Padang Lua aktif memberikan pembiayaan kepada masyarakat, tidak hanya memberikan pembiayaan untuk masyarakat Nagari Padang Lua saja, namun juga membuka untuk masyarakat sekitar Nagari Padang Lua seperti Nagari Cingkariang, Kubang Putiah, Taluak dan lainnya. Bentuk pembiayaan yang dilakukan oleh BMT Agam Madani Nagari Padang Lua sebagai berikut:

1. Pembiayaan *Mudharabah*

   Pembiayaan *Mudharabah* adalah pembiayaan dengan akad *syirkah* yaitu perjanjian pembiayaan antara BMT dan anggota dimana BMT menyediakan dana untuk penyediaan modal kerjasedangkan peminjam berupaya mengelola dana untuk pengembangan usaha.

2. Pembiayaan *Musyarakah*

   Pembiayaan *Musyarakah* adalah pembiayaan dengan akad *syirkah* yang mana penyertaan BMT sebagai pemilik modal dalam suatu usaha yang mana antara resiko dan keuntungan ditanggung bersama.

3. Pembiayaan *Bai'ul Bitsaman Ajil*

   Pembiayaan *Bai'ul Bitsaman Ajil* adalah suatu perjanjian pembiayaan yang disepakati antara BMT dengan anggotanya, dimana BMT menyediakan dananya untuk pembelian barang modal usaha yang kemudian proses pembayarannya dilakukan secara angsuran.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis temukan di atas dapat diketahui bahwasanya BMT Agam Madani Nagari Padang Lua sudah melakukan tiga bentuk pembiayaan kepada masyarakat, yang mana tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Nagari Padang Lua. Bagi masyarakat yang kekurangan modal dan butuh pembiayaan maka dapat bergabung dengan BMT Agam Madani Nagari Padang Lua.

Berikut data total pembiayaan pertahun BMT Agam Madani Nagari Padang Lua. Data ini dilihat dari lima tahun terakhir yaitunya tahun 2013 sampai 2017.

Tabel 1.2
Data Total Pembiayaan Pertahun BMT Agam Madani Nagari Padang Lua
Dilihat Lima Tahun Terakhir (2013- 2017)

NO	TAHUN	JUMLAH PEMINJAM (ORANG)	TOTAL PEMBIAYAAN
1.	2013	248 Orang	964.100.000
2.	2014	232 Orang	1.096.300.000
3.	2015	233 Orang	2.130.900.000
4.	2016	249 Orang	2.455.300.000
5.	2017	282 Orang	3.523.700.000
TOTAL		**1.244 Orang**	**10.170.300.000**

Sumber: Daftar Realisasi Pembiayaan BMT Agam Madani Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya BMT Agam Madani Nagari Padang Lua sudah banyak memberikan pembiayaan kepada nasabahnya, hal ini terlihat bahwa pada tahun 2013 BMT Agam Madani Nagari Padang Lua memberikan pembiayaan kepada 248 orang nasabah, tahun 2014 dengan 232 nasabah, tahun 2015 dengan 233 nasabah, tahun 2016 dengan 249 nasabah dan tahun 2017 dengan 282 nasabah. Memang dari tabel terlihat adanya peningkatan

nasabah dalam setiap tahunnya, hal ini bukan artinya dalam setiap tahun itu kemiskinan semakin meningkat tapi, peningkatan nasabah ini terjadi karena setiap tahun ada peningkatan nasabah yang mampu ditampung untuk dilakukan pembiayaan oleh BMT. Jadi dalam setiap tahunnya BMT melakukan pembiayaan yang lebih meningkat kepada masyarakat yang membutuhkan. Usaha BMT dalam mengentaskan kemiskinan terlihat ketika BMT mampu menampung seluruh nasabah yang membutuhkan pembiayaan.

Masyarakat Nagari Padang Lua terdiri dari empat Jorong dengan jumlah penduduk sebagai berikut:[11]

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk Nagari Padang Lua, Tahun 2017

No	Jorong	Jumlah KK	Jumlah Penduduk		Total jml penduduk	% Penduduk Per Orang
			Lk	Pr		
1	Jorong Padang Lua I	781 KK	1.620	1.668	3.288	48,35%
2	Jorong Padang Lua 2	477 KK	1.390	1.368	2.758	40,56 %
3	Jorong Salimpariak	139 KK	260	275	535	7,87%
4	Jorong Bintungan	71 KK	114	105	219	3,22%
TOTAL		**1.469 KK**	**3.384**	**3.416**	**6.800**	**100%**

Sumber: Data Mutasi Penduduk Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam yang memiliki empat jorong sebagai berikut: pertama, Jorong Padang Lua 1 dengan jumlah 781 KK dengan jumlah

[11] Data Mutasi Penduduk Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam, Maret 2018

penduduk dengan jenis kelamin laki- laki 1.620 orang dan perempuan 1.668 orang dengan total penduduk 3.288 orang yang dapat dipersenkan menjadi 48,35 %. Kedua, Jorong Padang Lua 2 dengan jumlah 477 KK dengan jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki- laki 1.390 orang dan perempuan 1. 368 orang dengan total penduduk 2.758 orang yang dapat dipersenkan menjadi 40,56%. Ketiga, Jorong Salimpariak dengan jumlah 139 KK dengan jumlah penduduk jenis kelamin laki- laki 260 orang dan perempuan 275 orang dengan total penduduk 535 yang dapat dipersenkan menjadi 7,87%. Empat, Jorong Bintungan dengan 71 KK dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki- laki 114 orang dan perempuan 105 orang dengan jumlah total penduduk 219 yang dipersenkan menjadi 3,22%. Total keseluruhan penduduk Nagari Padang Lua berjumlah 6.800 orang.

Nasabah BMT Nagari Padang Lua yang merupakan penduduk Nagari Padang Lua dapat dipersentasekan dalam tabel sebagai berikut:[12]

Tabel 1.4
Persentase jumlah nasabah yang berada di Nagari Padang Lua yang melakukan pembiayaan di BMT Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam (2013- 2017)

[12] Data Mutasi Penduduk Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam, Maret 2018

NO	Jorong	Jumlah penduduk	Jumlah Nasabah (Orang)	% Penduduk	% Nasabah
1	Jorong Padang Lua I	3.288	105	48,35%	23, 34 %
2	Jorong Padang Lua 2	2.758	125	40,56 %	27,77 %
3	Jorong Salimpariak	535	108	7,87%	24,00 %
4	Jorong Bintungan	219	112	3,22%	24,89%
TOTAL		**6.8000**	**450**	**100%**	**100%**

Sumber: Daftar realisasi pembiayaan BMT Agam Madani Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase penduduk Nagari Padang Lua yang melakukan pembiayaaan di BMT Nagari Padang Lua adalah sebagai berikut: pertama, untuk Jorong Padang Lua 1 dengan jumlah nasabah 3.288 orang maka yang melakukan pembiayaan di BMT Nagari Padang Lua adalah sebanyak 105 orang yang persentasenya sekitar 23,34 %. Kedua, Jorong Padang Lua 2 dengan jumlah penduduk 2.758 orang maka yang melakukan pembiayaan melalui BMT Nagari Padang Lua adalah sebanyak 125 orang yang persentasenya sekitar 27,77%. Ketiga, untuk Jorong Salimpariak dengan jumlah penduduk 535 orang maka yang melakukan pembiayaan melalui BMT Nagari Padang Lua adalah sebanyak 108 orang yang persentasenya sekitar 24,00%. Keempat, Jorong Bintungan dengan jumlah penduduk 219 orang maka yang melakukan pembiayaan di BMT Nagari Padang Lua adalah sebanyak 112 orang yang persentasenya sekitar 24, 89%. Dalam melakukan pembiayaan di BMT Nagari Padang Lua empat Jorong yang ada sudah melakukan pembiayaan BMT yang mana dalam setiap tahunnya secara bergantian penduduk yang masih

kekurangan modal akan melakukan pembiayaan di BMT.[13] Dapat disimpulkan bahwasanya secara umum persentase nasabah pada BMT Agam Madani selama lima tahun terakhir mengalami penurunan.

Pembiayaan yang dilakukan BMT Nagari Padang Lua khususnya untuk masyarakat Nagari Padang Lua dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:[14]

Tabel 1.5
Jumlah nasabah BMT Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam dari tahun 2013- 2017

NO	Tahun	Jumlah Nasabah	Jumlah Pembiayaan
1	2013	105	252.000.000,-
2	2014	106	424.000.000,-
3	2015	125	375.000.000,-
4	2016	108	216.000.000,-
5	2017	112	112.000.000,-

Sumber: Daftar realisasi pembiayaan BMT Agam Madani Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhanpu Kabupaten Agam, tahun 2013- 2017

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwasanya dengan jumlah nasabah dalam setiap tahunnya ada yang meningkat dan ada yang menurun, namun demikian dari segi pembiayaan yanng diterima oleh nasabah sudah mulai menurun, hal ini dikarenakan dengan adanya pembiayaan yang sebelumnya sudah mengurangi kebutuhan modal yang diperlukan oleh nasabah. Dengan kata lain sudah ada nasabah yang hanya membutuhkan pembiayaan yang sedikit saja untuk penambahan modal usaha.

[13] Daftar realisasi pembiayaan BMT Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhanpu Kabupaten Agam, tahun 2013- 2017

[14] Daftar realisasi pembiayaan BMT Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhanpu Kabupaten Agam, tahun 2013- 2017

Berdasarkan permasalahan yang penulis temukan, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang" ***Analisis Kontribusi BMT Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam".***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya kemiskinan adalah keterbatasan modal.
2. BMT merupakan suatu lembaga keuangan syariah yang memberikan modal usaha kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman
3. Secara umum masyarakat pengguna BMT mengalami peningkatan pendapatan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis akan membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu kontribusi BMT dalam upaya meminimalkan faktor penyebab kemiskinan yang meliputi:

1. Keterbatasan modal
2. Pendidikan yang terlalu rendah

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana kontribusi BMT Agam Madani

dalam mengentaskan kemiskinan di Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi BMT Agam Madani dalam mengentaskan kemiskinan di Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang ekonomi dan menerapkan teori- teori yang telah dikemukakan oleh para ahli terdahulu.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi lingkungan tempat penelitian, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melihat kontribusi BMT dalam mengentaskan kemiskinan di Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam
   b. Bagi peneliti, sebagai salah satu tugas untuk mencapai gelar sarjana (SE) pada Jurusan Perbankan Syari'ah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bukittinggi
   c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan di perpustakaan dan dapat juga dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti masalah sejenis.

G. Penjelasan Judul

Analisis :Dalam kamus besar bahasa Indonesia analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.[15]

Kontribusi :Dalam kamus ilmiah karangan Dany, mengartikan kontribusi sebagai sokongan berupa uang, kemudian dalam arti sempit kontribusi diartikan sebagai bentuk bantuan modal yang diberikan kepada seseorang.[16]

BMT :BMT merupakan suatu lembaga yang memberikan pinjaman modal kepada masyarakat untuk melakukan usaha yang berupa pembiayaan

Mengentaskan :Mengentas berarti memperbaiki, menjadikan, mengangkat, maksudnya mengentas itu memperbaiki dari keadaan yang kurang baik menjadi baik.

Kemiskinan :Kemiskinan yaitu suatu keadaan seseorang yang di dalamnya terdapat kekurangan, baik dalam pemenuhan kebutuhan ataupun dalam modal usaha

Berdasarkan penjelasan judul di atas dapat diketahui bahwa maksud dari judul penelitian ini adalah seberapa besar kontribusi BMT dalam mengentaskan kemiskinan di Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

[15] http://kbbi.web.id/analisis , diakses 27 Januari 2018, pukul 11. 41 WIB
[16] http://Konsep dan pengertian Kontribusi, diakses 08 Januari 2018, pukul 19. 45 WIB

H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN : Membahas tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul.

BAB II LANDASAN TEORI :Membahas Indikator pembangunan atau kesejahteraan, Kemiskinan dan BMT

BAB III METODOLOGI : Membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, informan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN : Membahas tentang hasil penelitian kontribusi BMT dalam mengentaskan kemiskinan

BAB V PENUTUP :Membahas tentang kesimpulan dan saran penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. BMT (Baitul Mal Wa Tamwil)

1. Pengertian BMT (Baitul Mal Wa Tamwil)

Secara harfiah, baitulmaal berarti rumah dana, dan baitul tamwil berarti rumah usaha. Baitulmaal ini sudah ada sejak zaman Rasulullah, berkembang sangat pesat pada abad pertengahan. Baitulmaal berfungsi sebagai pengumpulan dana untuk kepentingan sosial, sedangkan baitul tamwil merupakan lembaga bisnis yang bermotif keuntungan (laba). Dalam baitul maal wa tamwil adalah lembaga yang bergerak di bidang sisial, sekaligus juga bisnis yang mencari keuntungan.[17]

Menurut ensiklopedi hukum Islam, baitulmaal adalah lembaga keuangan negara yang bertugas menerima, menyimpan, dan mendistribusikan uang Negara sesuai dengan aturan syariat. Sementara menurut Harun Nasution, baitul maal bisa diartikan sebagai perbendaharaan (umum tau Negara). Suhrawardi K.Lubis, menyatakan baitulmaal dilihat dari segi istilah fikih adalah "*suatu lembaga atau badan yang bertugas untuk mengurusi kekayaan Negara terutama keuangan, baik yang berkenaan dengan soal pemasukan dan pengelolaan maupun yang berhubungan dengan masalah pengeluaran dan lain-lain,"*[18]

---

[17] Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syari'ah,* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hal. 353

[18] Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syari'ah,...,*hal. 353

Baitul maal wa Tamwil (BMT) ialah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bait al-mal wa-tamwil* dengan kegiatan yang mengembangkan usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil-bawah dan kecil dengan-antara lain-mendorong kegiatan menabung dan menunjang kegiatan pembiayaan ekonominya. Selain itu, BMT juga bisa menerima titipan zakat, infak dan sedekah, lalu menyalurkanya sesuai dengan peraturan dan amanat.

BMT adalah lembaga ekonomi atau keuangan syariah nonperbankan yang sifatnya informal karena lembaga ini didirikan oleh kelompok swadaya Masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan formal lainya.[19]

Menurut Arief Budiharjo, Baitul Mall wat Tamwil (BMT) adalah "kelompok swadaya masyarakat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil-bawah dalam mengentaskan kemiskinan".[20]

Pengertian lain dikemukakan oleh Amin Aziz, bahwa BMT adalah "Balai usaha mandiri terpadu yang di kembangkan dari konsep baitulmaal, BMT menerima titipan basis dari dana zakat,dan sedekah memamfaatkannya untuk kesejahteran masyarakat kecil, fakir miskin. pada aspek baitul tamwil BMT mengembangkan usaha-usaha produktif untuk meningkatkan

[19] Djazuli dan Yadi Janwari, *Lembaga- lembaga Perekonomian Umat,* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), hal. 183

[20] Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syari'ah,...,* hal. 354

pendapatan pengusaha kecil dan anggota" senada yang dikemukakan Amin Aziz, Saifudin A. Rasyid, menjelaskan bahwa BMT melaksanakan dua jenis kegiatan, yaitu baitul tamwil dan baitulmaal. Baitul tamwil bergiat mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan dan kualitas kegiatan pengusaha kecil-bawah dan kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan ekonomi.adapun baitulmaal menerima titipan zakat, infak,dan sedekah, serta menjalankan sesuai dengan peraturan dan amanahnya.[21]

Dari pengertian itu dapat dipahami bahwa pola pengembangan institusi keuangan ini di adopsi dari baitul mal yang tubuh dan berkembang pada masa Nabi Muhammad dan Khulafa Rasyidin. Oleh karena itu, keberadaan BMT selain bisa dianggap sebagai media penyalur pendayagunaan harta ibadah, seperti zakat, infak dan sedekah; juga bisa dianggap sebagai institusi yang bergerak di bidang investasi yang bersifat produktif seperti layaknya Bank. Selain berfungsi sebagai lembaga keuangan, BMT juga bisa berfungsi sebagai lembaga ekonomi. Sebagai lembaga keuangan, ia bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) dan menyalurkanya kepada masyarakat (anggota BMT). Sebagai lembaga ekonomi, ia juga berhak melakukan kegiatan ekonomi, seperti perdagangan, industry, dan pertanian.[22]

2. Peran BMT

[21] Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syari'ah,...,* hal. 354
[22] Nurul Huda, *Baitul Mal Wa Tamwil*, (Jakarta: Amzah, 2016), hal. 35

Peran yang dikembangkan oleh BMT ada beberapa macam antara lain:[23]

5. Mengalang dan menghimpun dana yang digunakan untuk membiayai usaha-usaha anggotanya. Modal awal BMT diperoleh dari simpanan pokok khusus para pendiri, selanjutnya ,BMT mengembangkan modalnya dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpnan suka rela anggota.untuk memperbesar modal,BMT bekerja sma dengan berbagai pihak yang mempunyai kegiatan yang sama, seperti BUMN, proyek-proyek pemerintah, LSM, dan organisasi lainya. Para penyimpanan memperoleh bagi hasil yang mekanisnya sudah diatur dalam BMT.
6. Memberikan pembiayaan kepada anggota sesuai dengan penilaian kelayakan yang dilakukakan oleh pengelola BMT bersama anggota yang bersangkutan. Sebagai imbalan atas jasa ini, BMT akan mendapat bagi hasil sesuai aturan yang ada.
7. Mengelola usaha simpan pinjam itu secara professional sehingga kegiatan BMT bisa menghasilkan keuntungan dan dapat di pertanggung jawabkan.
8. Mengembangkan usah-usaha di sektor riil yng bertujuan untuk mencari keuntungan dan menunjang usaha anggota, misalnya distribusi dan pemasaran, penyediaan bahan baku, sistem pengelolaan.

3. Fungsi , Tujuan, dan Visi misi BMT
   a. Fungsi

[23] Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syari'ah* ,..., hal. 365

Secara konseptual, BMT memiliki dua fungsi, yaitu:[24]

1) Baitul Mal yang menerima titipan ZIS (zakat, infak, dan sedekah) serta mengoptimalkan distribusinya dengan memberikan santunan kepada yang berhak (*asnaf*) dengan peraturan dan amanat yang diterima.
2) Baitul tamwil yang melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha micro dan kecil,terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.

b. Tujuan

BMT bertujuan mewujudkan kehidupan keluarga dan masyarakat sekitar BMT yang selamat , damai, dan sejahtera. Tujuan didirikan BMT adalah meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.[25] BMT berorientasi pada upaya peningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat, Masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup melalui usahanya. Dengan modal yang diharapkan para peminjam dapat didirikan ekonomi yang dikelolanya. BMT bersifat usaha bisnis,tumbuh dan berkembang secara swadaya dan dikelola secara professional.

[24] Nurul Huda, *Baitul Mall Wa Tamwil*,..., hal. 37
[25] Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syari'ah* ,..., hal. 354

Baitulmaal dikembangkan untuk kesejahteraan anggota terutama dengan pengalangan dana dari zakat, infak,sedekah,wakaf dan lain secara halal.[26]

c. Visi dan Misi BMT

Visi BMT adalah upaya untuk mewujudkan BMT untuk menjadi lembaga yang mampu meningkatkan kualitas ibadah para anggotanya,sehingga mampu berperan sebagai wakil allah dimuka bumi. Memakmuran kehidupan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.[27]

Misi BMT adalah membangun dan mengembangkan tatanan perekonomian dan struktur masyarakat madani yang adil berkemakmuran, berkesejahteraan, serta berkeadilan berdasarkan syariah dan ridha Allah SWT. Jadi,misi BMT ini tidak semata mata mencari keuntungan tetapi berorientasi pada pendistribusian laba yang merata dan adil yang sesuai dengan prinsip ekonomi syariah.[28]

Dari Visi dan Misi tersebut, maka prinsip utama yang harus di pegang adalah:[29]

[26]Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syari'ah* ,..., hal. 354
[27] Nurul Huda, *Baitul Mall Wa Tamwil*,..., hal. 38
[28] Nurul Huda, *Baitul Mall Wa Tamwil*,..., hal. 38
[29] Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syari'ah* ,..., hal. 362

1) Keimanan dan ketakwaan kepada Allah dengan mengimplomentasikannya pada prinsip syariah dan muamalah islam kedalam kehidupan nyata
2) Keterpaduan, yakni nilai-nilai spiritual dan moral menggerakkan dan mengarahkan etika bisnis yang dinamis, proaktif, proresif adil, dan berakhlak mulia.
3) Kekeluargaan, yakni mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Semua pengelola pada setiap tingkatan, pengurus dengan semua lininya serta anggota, dibangun rasa kekeluargaan, sehingga akan tamabah rasa saling melindungi dan menanggung.
4) Kebersamaan, yakni kesatuan pola pikir, sikap, dan cita-cita semua elemen BMT. Antara pengelola dan pengurus harus memiliki satu visi dan bersama-sama anggota untuk memperbaiki kondisi ekonomi dan sosial.
5) Kemandirian, mandiri diatas semua golongan politik. Mandiri juga tidak tergantung dengan dana-dana pinjaman dana ”*bantuan”*tetapi senantiasa dengan proaktif untuk menggalang dana dari masyarakat sebanyak-banyaknya
6) Preposionalisme, semangat kerja yang tinggi dilandasi dengan dasar keimanan. Kerja yang tidak hanya berorientasi pada kehidupan dunia saja,tetapi juga kenikmatan dan kepuasan rohani dan akhirat. Kerja keras dan cerdds yang dilandasi

dengan bekal pengetahuan (*knowledge*) yang cukup, keterampilan yang harus ditingkatkan serta niat dan ghirah yang kuat. Semua itu dikenal dengan kecerdasan emosional, spiritual, dan intelektual.sikap profesionalisme dibangun dengan semangat untuk terus belajar demi mencapai tingkat standar kerja yang tinggi.

7) Istikomah, konsisten, konsekwen, konstinuitas/berkelanjutan tampa henti dan tampa pernah putus asa. Setelah mencapai suatu tahap, maka maju lagi ketahap berikutnya dan hanya kepada Allah SWT kita berharap.

4. Ciri-Ciri BMT

BMT memiliki ciri- ciri umum sebagai berikut:[30]

a. Berorientasi bisnis, memiliki tujuan mencari laba bersama dan meningkatkan pemanfaatan dan segala potensi ekonomi yang sebanyak banyaknya bagi para anggota dan lingkungannya.
b. Bukan merupakan lembaga sosial, tetapi dapat dimamfaatkan untuk mengelola dana sosial umat, seperti zakat, infak, sedekah, hibah, dan wakaf.
c. Lembaga ekonomi umat yang dibangun dari bawah secara swadaya yang melibatkan peran serta masyarakat di sekitarnya.

[30] Djazuli dan Yadi Janwari, *Lembaga- Lembaga Perekonomian,...*,hal. 184

d. Lembaga ekonomi milik bersama antara kalangan masyarakat bawah dan kecil serta bukan milik perorangan atau kelompok tertentu di luar masyarakat sekitar BMT.

Selain ciri utama di atas, BMT juga memiliki ciri khas yaitu:[31]

1. Staf dan karyawan BMT bertindak aktif, dinamis, berpandangan produktif, tidak menunggu tetapi menjemput nasabah, baik sebagai penyetor dana maupun sebagai penerima pembiayaan usaha.
2. Kantor dibuka dalam waktu tertentu dan di tunggui oleh sejumlah staf yang terbatas, karena sebagian besar staf harus bergerak dilapangan untuk mendapatkan nasabah penyetor dana, memonitor dan mensupervisi usaha nasabah.
3. BMT mengdakan pengujian rutin secara berkala yang waktu dan tempatnya biasanya di madrasah, masjid atau mushala ditentukan sesuai dengan kegiatan nasabahdan anggota BMT
4. Manajemen BMT diselenggarakan secara propesional dan Islami.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa BMT harus dirumuskan secara sederhana sehingga mudah untuk didirikan. Artinya, lembaga keuangan non perbankan ini harus dirumuskan secara sederhana agar dapat ditangani dan dimengerti oleh para nasabah yang sebagian besar yang berpendidikan rendah. Aturan-aturan yang mekanisme kerja di BMT di buat dengan lentur, efisien, dan efektif sehingga memudahkan nasabah untuk memanfaatkan fasilitasnya.

[31] Djazuli dan Yadi Janwari, *Lembaga- Lembaga Perekonomian*,...,hal. 185

Selain itu, kebijakan yang diambil BMT hendaknya terkait dengan kepentingan mendasar dari para anggota. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang terlibat terus termotivasi untuk membina dan mengembangkan lebih lanjut.

5. Kegiatan BMT

BMT melaksanakan dua jenis kegiatan yaitu baitul tamwil dan baitulmal. Baitul tamwil mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan pengusaha kecil ke bawah dan kecil dengan mendorong kegiatan mendorong kegiatan menabuang dan meminjam pembiayaan ekonoi. Adapun Baitul maal menerima titipan zakat, infak dan sedekah serta menjalankan sesuai dengan peraturan dan amanahnya. BMT diperlukan karena masyarakat membutuhkanya sebab belum ada lembaga perbankan yang mampu berhubungan langsung denagn pengusaha kecil bawah dan kecil.[32]

Agar kegiatan sebagaimana tersebut dapat berjalan lancer, maka BMT dalam melaksanakan operasionalnya memerluksn modal yang dapat dihimpun sebagai berikut:[33]

a. Simpanan Pokok Khusus (SPK), simpanan yang merupakan modal awal untuk mendirikan BMT. Jumlah yang tidak terbatas, terserah para penyimpanan berapa menurut kemampuannya. Jumlah kepemilikanya ini tidak mempengaruhinya hak suara dalam rapt.

[32] Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syari'ah ,...,* hal. 364
[33] Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syari'ah ,...,* hal. 365

SPK ini ditarik dari masyarakat sehubungan dengan adanya pendirian BMT tersebut.

b. Simpanan Pokok (SP), merupakn simpanan yang menjadi bukti keanggotaan di BMT, biasanya besarnya sama setiap anggota dan dapat di angsur. Anggota yang telah melunasi SP ini dianggap sebagai anggota penuh dengan segala hak dan kewajibanya. Bagi yang belum lunas, biasanya dicatat sebagai calon anggota.
c. Simpanan Wajib (SW), merupakan kewajiban harus dibayar oleh setiap anggota BMT sesuai dengan periode waktu yang telah ditetapkan, misalnya harian,mingguan, bulanan, tahunan. Penetapan periode pembayaran dapat di sesuaikan dengan kesanggupan anggota masing-masing.
d. Simpan Sukarela (SS), merupakan simpanan atau titipan anggota dan calon anggota kepada BMT, bisa dalam bentuk tabungan, deposito, atau bentuk lain yang sah.
e. Jasa, merupakan produk BMT (*sebagai usaha jasa keuangan*). Anggota yang telah memenuhi persyaratan dapat memperoleh pelyanan jasa keuangan yang ada di BMT dengan member *fee* kepada.
f. Wadiah, merupakan titipan umum yang ada di BMT ada umumnya yang disimpan dalam oroduk ini adalah dana sosial sperti zakat, infak.

Menurut Muhammad Ridwan, sumber dana BMT berasal dari anggota dan Masyarakat calon anggota baik dalam bentuk simpanan, deposito maun bentuk-bentuk utang yang lain. Sumber dan tersebut digunakan oleh BMT untuk membiayai operasional rutin.

Dalam melaksanakan ketentuan ini BMT menggunakan dua prinsip yaitu Wadi'ah dan *mudharabah*.[34]

1. Prinsip Wadi'ah

   Wadi'ah berarti titipan, sedangkan prinsip Wadia'ah dalam produk BMT merupakan produk penitipan dari anggota kepada BMT. Pengembangan prinsip Wadi'ah menjadi dua yaitu:

   a. Wadi'amanah

      Penitipan barang atau uang, di mana BMT tidak memiliki kewenagangan untuk memamfaatkan barang tersebut. Penyimpanan penitipan barangnya semata-mata karena menginginkan dirumah mungkin tidak aman. Atas produk ini, BMT akan menarik biaya penyimpanan, administrasi serta biaya lainya yang melekat pada penyimpanan dan pengamanan. Biaya tersebut juga berbentuk biaya sewa tempat penyimpanan. Dalam dinia

[34]Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syari'ah ,...,* hal. 366

perbankan produk ini lebih dikenal dengan sebutan *save deposito box.*

b. Wadi'ah Yad Dhamanah.

Penitipan barang atau uang (*umumnya uang*), diman BMT berwenang untuk mengelola dana tersebut. Atas dasar kewenangan ini BMT akan memberikan kopensasi berupa bonus kepada penyimpan. Pada umumnya produk ini dimamfaatka untuk menampung dana-dana sosial. BMT dapat menerapkan produk ini untuk menampung titipan dana zakat, infak, dan dana sosial lainya. Produk ini kemungkinan kurang menarik, karena jumlah bonus tidak terdapat kepastian, dan tergantuang menjemen BMT.

2. Prinsip Mudharabah

Mudharabah berasal dari kata dharaba yangbberarti memukul. Orang yang bekerja keras disamakan dengan orang yang menemukan tangan untuk mencari karunia Allah. Yang I maksut *Mudharabah* dalam produk BMT adalah bagi hasil antara pemiik dana (*shahibul maal*) dengan pengusaha (*mudharib*). Mudharabah secara umum dibagi menjadi dua yakni *Mudharabah mutlaqqh* dan *muqayyadah.*[35]

a. *Mudharabah mutlaqah* (umum/bebas)

Akad penyimpanan dari anggota kepada BMT tidak mendapat pembatasan apapun dalam penggunaan dananya. BMT diberikan kebebasan untuk memamfaatkan dana simpanan untuk

[35]Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syari'ah ,...,* hal. 367

pengembangan usaha BMT. Atas dasar akad ini, BMT akan berbagi hasil dengan anggota dengan kesepakatan nisbah diawal akad.

b. *Mudharabah muqayadah* (terikat)

Akad penyimpanan dari anggota kepada BMT dengan sistem bagi hasil, dimana BMT dibatasi dalam penggunaan dananya. Sejak aal disepakati, bahwa dana tersebut hanya dapat dialokasiakan untuk membiayai proyek tertentu. Atas dasar akad ini, BMT tidak dapat melakukan penyimpanan dalam penggunaan. Kesepakatan besarnya bagi hasil dilakukan di muka dengan nisbah tertentu. Sebagai contoh produk ini adalah, adanya dana program dari pemerintah untuk membiayai program Khusus, seperti MAP (*modal awal dan padanan*) hanya untuk UKM sentra.

Menurut Bukhari Alma Donni Juni Priansa. Jenis pembiayaan yang dikembangkan oleh BMT adalah:[36]

1. Akad *tijarah* (jual beli), perjanjian pembiayaan yang disepakati antara BMT dengan anggota dimana BMT menyediakan dananya untuk sebuah investasi dan/atau pembelian barang modal dan usaha anggotanya yang kemudian proses pembayaranya dilakukan secara mencicil angsuran atau pengembalian dibayarkan pada saat jatuh tempo pada pengambilan.

[36] Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syari'ah ,...,* hal. 368

2. Akad *syirkah* (penyetoran dan bagi hasil)

   a. Musyarakah . penyertaan BMT sebagai pemilik modal dalam suatu usaha yang mana antara resiko dan keuntungan ditanggung bersama secara seimbang dengan porsi penyertaan.

   b. Mudharabah, suatu perjanjian pembiayaan antara BMT dengan anggota dimana BMT menyediakan dana untuk penyediaan modal kerja sedangkan peminjaman berupanya pengelola dana tersebut untuk pengembangan usahanya.

Penggalangan dana BMT disalurkan ntuk sektor perdangangan industry rumah tangga, pertanian, peternakan, perikanan, konveksi kontruksi, percetakan, dan jasa. Adapun jasa pola angsuran harian, mingguan, dua mingguan, bulanan,serta pada saat jatuh tempo.[37]

B. Pengentasan Kemiskinan

1. Pengertian Kemiskinan

Secara harfiah, kemiskinan berasal dari kata dasar " miskin" yang artinya tidak berharta benda.[38] Kemiskinan dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai persamaan arti dengan fakir. Dua kata ini biasanya secara bersamaan yakni fakir miskin yang berarti orang yang sangat kekurangan.[39]

Beberapa ahli mempunyai pemahaman yang berbeda-beda dalam mendefinisikan kemiskinan. Berikut definisi kemiskinan menurut beberapa ahli:

---

[37] Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syari'ah ,...,* hal. 369

[38] Lukman Ali dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Edisi kedua, cetakan ketujuh, (Jakarta: Balai Pustaka, 196), hal. 660

[39] Lukman Ali dkk, *Kamus Besar Bahasa,...,* hal. 220

a. Benyamin White mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kemiskinan adalah perbedaan kriteria tingkat kesejahteraan masyarakat dari satu wilayah dengan wilayah lainya.[40]
b. Parsudi Suparlan mendefinisikan kemiskinan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.
c. Dalam konteks politik, John Friedman mendefinisikan kemiskinan sebagai suatu ketidaksamaan kesempatan dalam mengakumulasikan basis kekuatan sosial.

Kemiskinan sudah dikenal sejak kebudayaan manusia pertama, sampai sekarang kemiskinan masih tetap ada, bahkan di Indonesia terus berkembang. Ada pandangan bahwa kemiskinan adalah sarana pencucian diri dan dicintai nabi.[41] salah satu konsep untuk memberantas kemiskinan adalah dengan berusaha dan bekerja keras. Dalam Islam, bekerja untuk mencari rezki merupakan perbuatan yang mulia walaupun pekerjaan itu terlihat remeh atau hina, asalkan bukan perbuatan yang diharamkan. [42]

Prinsip bekerja dan berusaha keras merupakan langkah awal menuju kepada kemandirian hidup, terutama dalam ekonomi. Kemandirian hidup

---

[40] Dillon H.S dan Hermanto, *Kemiskinan di Negara Berkembang Masalah Krusial Global*, (Jakarta: LP3ES, 1993), hal. 10

[41] Ilfi Nur Diana, *Hadits- Hadits Ekonom...,* hal. 109

[42] Misbahul Munir, *Ekonomi Qur'ani: Doktrin Ekonomi Reformasi Dalam Al- Qur'an,* (Malang: UIN- Maliki Pers, 2014), hal. 164

tersebut sangat penting dimiliki oleh setiap orang dalam rangka membangun masa depan yang lebih baik sehingga mampu bersaing dalam pergulatan kehidupan di dunia.[43] Islam tidak pernah memerintahkan umatnya untuk meninggalkan dunia, tidak bekerja atau mementingkan kehidupan akhirat saja. Sebagai agama yang membawa misi " *Rahmatan lil'alamin",* Islam selalu menekankan keseimbangan dalam hidup, baik kehidupan dunia ataupun kehidupan akhirat.[44]

Keseimbangan hidup tersebut dimaksud agar manusia memperoleh kesejahteraan hidup di dunia sekaligus kebahagiaan hidup di akhirat kelak serta tidak menjadikan beban orang lain. Kesejahteraan hidup di dunia sangat penting karena akan menjadi sarana yang menentukan keberhasilan menuju kehidupan akhirat.[45] Sebagaimana firman Allah QS. Al- Dhuha ayat 8 sebagai berikut:

وَوَجَدَكَ عَآئِلًا فَأَغۡنَىٰ ۝٨

Artinya: *"Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan".*

Dari ayat di atas dapat dimaknai bahwasanya selagi umat manusia ini mau berusaha, maka Allah akan memberikan rezki atas mereka. Hal ini merupakan janji Allah yang terdapat dalam Al- Qur'an. Setiap yang mau berusaha maka Allah akan tambahkan nikmat padanya. Jadi dalam menjalani hidup ini kita jangan lupa berusaha dan berdo'a kepada Allah.

---

[43] Misbahul Munir, *Ekonomi Qur'ani: Doktrin,...,* hal. 165
[44] Misbahul Munir, *Ekonomi Qur'ani: Doktrin,...,* hal. 166
[45] Misbahul Munir, *Ekonomi Qur'ani: Doktrin,...,* hal. 166

Kemiskinan bukanlah sesuatu yang terwujud sendiri terlepas dari aspek- aspek lainnya, tetapi kemiskinan itu terwujud sebagai hasil interaksi antara berbagai aspek yang ada dalam kehidupan manusia. Aspek tersebut yang terutama adalah aspek sosial dan ekonomi. Aspek sosial yang dimaksud adalah adanya ketidaksamaan sosial di antara sesama warga masyarakat yang bersangkutan seperti perbedaan suku, ras, kelamin dan usia. Sedangkan aspek ekonomi adalah adanya ketidaksamaan di antara sesama warga masyarakat dalam hak dan kewajiban dalam hal yang berkenaan dengan pengalokasian sumber daya ekonomi. [46]

Sedangkan kemiskinan menurut Bappenas adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok ordngr laki dan perempuan, yang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar manusia tersebut meliputi: terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, penunahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik.

Dalam pandangan Friedman, kemiskinan itu berarti ketidaksamaan kesempatan unfuk mengakumulasikan basis kekuasaan sosial. Basis kekuasaan sosial ini meliputi:[47]

a) Modal produktif seperti tanah, alat produksi, Perumahan, kesehatan.

---

[46] Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar,...*, hal. 326- 327

[47] Erutan Agas Punu Anto, *Mengkaji Potensi Usaha...*, jurnal llmu Sosial dan llmu Politik, Vol.70, No. 3, Maret 2007

b) Sumber keuangan.
c) Organisasi sosial dan politik yang dapat digunakan untuk kepentingan bersama seperti koperasi, partai potitik, organisasi sosial
d) Jaringan sosial
e) Pengetahuan dan kehampilan.
f) Informasi yang berguna untuk kemajuan hidup

Terlepas dari berbagai definisi atau konsep yang dikemukakan oleh para paiur di atas, kondisi kemiskinan dapat digambarkan melalui beberapa indikator yang disajikan melalui Indeks Kemiskinan Manusia (IKM). Menurut BPS, komponen-komponen indeks Kemiskinan Manusia ada lima, yaitu:

1) Persentase penduduk yang meninggal sebelum usia 40 tahun
2) Persentase buta huruf
3) Persentase penduduk yang tidak memiliki akses ke air bersih
4) Persentase penduduk yang jarak ke fasilitas kesehatan lebih dari 5 km
5) Persentrase balita berstatus gizi kurang.

2. Indikator Penentu Kemiskinan

Pengukuran mengenai kemiskinan yang selama ini banyak dipergunakan didasarkan pada ukuran atas pendapatan rata- rata dan pengeluaran masyarakat dalam suatu daerah. Perluasan pengukuran dengan menyertakan andangan mengenai dimensi permasalahan dalam kemiskinan

mengukur banyaknya individu dalam sekelompok masyarakat yang mendapatkan pelayanan atau fasilitas untuk kesehatan dan pendidikan. Beberapa perluasan lainnya adalah menyertakan dimensi sosial politik sebagai referensi untuk menerangkan terbentuknya kemiskinan. Keseluruhan hasil pengukuran ini selanjutnya dikatakan dengan indikator-indikator kemiskinan.

Adapun mengenai indikator kemiskinan dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Indikator kemiskinan berdasarkan dimensi ekonomi

Berdasarkan sudut pandang ekonomi, kemiskinan adalah bentuk ketidak mampuan dari pendapatan seseorang maupun sekelompok orang untuk mencukupi kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar. Dimensi ekonomi dari kemiskinan diartikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari pengertian ini, dimensi ekonomi untuk kemiskinan memiliki dua aspek yaitu sebagai berikut:

1) Pendapatan perkapita

Pendapatan perkapita menyatakan besarnya rata- rata pendapatan masyarakat di suatu daerah selama kurun waktu 1 tahun. Besarnya pendapatan per kapita dihitung dari besarnya pengeluaran dibagi oleh penduduk disuatu daerah dalam kurun waktu 1 tahun. Indikator pendapatan per kapita menerangkan

terbentuknya pemerataan pendapatan yang merupakan salah satu indikasi terbentuknya kondisi yang disebut miskin.

Pendapatan per kapita dapat memberikan gambaran tentang laju pertumbuhan kesejahteraan masyarakat di berbagai negara dan dapat menggambarkan perubahan corak perbedaan tingkat kesejahteran masyarakat yang sudah terjadi di antara berbagai negara.[48]

2) Garis kemiskinan

Garis kemiskinan merupakan salah satu indikator kemiskinan yang menyatakan rata- rata pengeluaran makanan dan non makanan per kapita pada kelompok referensi yang sudah ditetapkan. Kelompok referensi ini diartikan sebagai penduduk kelas marjinal, yaitu mereka yang hidupnya dikategorikan berasa sedikit di atas garis kemiskinan. Berdasarkan definisi dari BPS, garis kemiskinan dapat diartikan sebagai batas konsumsi minimum dari kelompok masyarakat marjinal yang berada pada pendapatan sedikit lebih besar dari pada pendapatan terendah. Pada prinsipnya indikator garis kemiskinan mengukur kemampuan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan pokok (sandang, pangan, perumahan, kesehatan dan pendidikan) masyarakat suatu daerah.

[48] Lesmana, *Ekonomika Pembangunan: Indikator Pembangunan,* (Jakarta: Gunadarma University, 2016) ,hal.28

b. Indikator kemiskinan berdasarkan dimensi peran pemerintah

Pemerintah sebagai regulator dan dinamisator dalam suatu perekonomian merupakan salah satu pihak yang memiliki peran sentral dalam upaya menanggulangi masalah kemiskinan. Di Indonesia, pelaksanaan penanggulangan masalah kemiskinan dikoordinasikan oleh kementrian koordinator bidang kesejahteraan yang bekerja sama dengan departemen kesehatan dan departemen sosial. Program penanggulangan kemiskinan dibiayai melalui anggaran pendapatan dan belanja negara(APBN) melalui pos pengeluaran untuk program pembangunan. Berikut bentuk investasi pemerintah untuk penanggulangan kemiskinan:

1) Investasi pemerintah dibidang sumber daya manusia

Investasi pemerintah dibidang sumber daya manusia ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang direalisasikan dibidang pendidikan, agama, kebudayaan, kesejahteraan, pembinaan wanita dan anak, pengembbangan kualitas tenaga kerja, pengembangan IPTEK dan pendidikan agama. Keseluruhan aspek dibidang sumber daya manusia di atas merupakan salah satu syarat dasar dalam program penanggulangan kemiskinan.

2) Investasi pemerintah dibidang fisik

Investasi pemerintah dibidang fisik adalah pengeluaran pemerintah yang secara umum ditujukan untuk kesejahteraan

masyarakat yang direalisasikan pada pembangunan fisik. Hal ini terlihat ketika pemerintah memberikan bantuan dalam bidang pembangunan seperti tempat tinggal dan tempat usaha.

c. Indikator kemiskinan berdasarkan dimensi kesehatan

Dari berbagai data kemiskinan yang dihimpun menyebutkan adanya keterkaitan antara kemiskinan dengan kualitas kesehatan masyarakat. Rendahnya kemampuan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan pokok menyebabkab keterbatasan untuk memperoleh standar kesehatan yang layak baik dalam bentuk gizi maupun pelayanan kesehatan yang memadai.

Indikator pelayanan air bersih atau air minum merupakan salah satu persyaratan terpenuhinya standar hidup yang ideal disuatu daerah. Ketersediaan air bersih akan mendukung masyarakat untuk mewujudkan standar hidup sehat yang layak. Dengan hal ini, ketersediaan air bersih akan mengurangi resiko terserang penyakit. Dengan demikian masyarakat yang kurang terjangkau pelayanan air bersih akan lebih rendah kualitasnya dibanding yang sudah mendapatkan pelayanan air bersih.

Dengan demikian dapat disimpulkan ada 14 indikator penentu kemiskinan menurut Standar BPS adalah sebagai berikut:[49]

[49] http// Kriteria Miskin Menurut Standar BPS, diakses 08 April 2018, pukul 20.00 WIB

1) Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m2 per orang
2) Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah, bambu dan kayu murah
3) Jenis dinding tempat tinggal terbuat dari bambu, kayu kualitas rendah dan rumbia
4) Tidak memiliki fasilitas buang air besar atau bersama- sama dengan rumah tangga
5) Sumber penerang listrik tidak menggunakan listrik
6) Sumber air minum berasal dari sumur, mata air dan air hujan
7) Bahan bakar memasak sehari- hari adalah kayu dan minyak tanah
8) Hanya mengkonsumsi daging, susu dan ayam satu kali dalam seminggu
9) Hanya membeli satu stel baju dalam setahun
10) Hanya sanggup makan sebanyak satu atau dua kali sehari
11) Tidak sanggup membayar berobat dipuskesmas atau poliklinik
12) Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah petani dengan luas lahan 500 m2, buruh tani, nelayan, buruh bangunan. Buruh kebun atau pekerjaan dengan pendapatan dibawah 600.000 per bulan
13) Pendidikan tertinggi kepala keluarga adalah tamat SD, tidak tamat SD dan tidak sekolah
14) Tidak memiliki tabungan atau barang yang mudah dijual minimal 500.000 seperti kredit sepeda motor, ternak dan emas.

C. Penyebab Kemiskinan

Faktor yang menyebabkan timbulnya kemiskinan adalah sebagai berikut:[50]

1. Pendidikan yang terlampau rendah

   Dengan adanya tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang kurang mempunyai keterampilan tertentu yang diperlukan dalam hidupnya. Keterbatasan pendidikan yang dimilikinya menyebabkan mereka sulit masuk ke dunia pekerjaan. Hal ini menyebabkan mereka sulit untuk memenuhi kebutuhan. Taraf pendidikan yang rendah mengakibatkan kemampuan pengembangan diri terbatas dan menyebabkan sempitnya lapangan pekerjaan untuk dimasuki. Dalam bersaing mendapatkan lapangan pekerjaan yang ada, taraf pendidikan sangat menentukan. Taraf pendidikan yang rendah akan membatasi kemampuan mencari dan memanfaatkan peluang.[51]

2. Malas bekerja

   Sikap malas merupakan suatu masalah yang cukup memprihatinkan, karena ini menyangkut masalah mentalitas dan kepribadian seseorang.

[50] Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*,..., hal. 344- 346

[51] Cica Sartika, Studi Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna, Jurnal Ekonomi (JE) Vol. 1 (1), April 2016

Adanya sikap malas membuat seseorang bersikap acuh tak acuh untuk bekerja. Sehingga kebutuhan hidup tidak terpenuhi.

3. Keterbatasan sumber alam

   Ketika sumber alam tidak memberikan keuntungan pada masyarakat, hal ini membuat kemiskinan melanda masyarakat. Sumber daya alam yang dimaksud seperti tanah,air, batu dan lainnya.

4. Terbatasnya lapangan kerja

   Keterbatasan lapangan kerja membawa konsekuensi kemiskinan. Sehingga apabila tidak mampu membuat lapangan kerja sendiri, maka mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup

5. Keterbatasan modal

   Keterbatasan modal adalah sebuah kenyataan yang ada di negara sedang berkembang. Seorang miskin sebab mereka tidak punya modal untuk membuka usaha, sehingga kebutuhan tidak dapat terpenuhi.

6. Beban keluarga

   Semakin banyak anggota keluarga, akan semakin besar pula beban keluarga. Seorang yang memiliki anggota keluarga banyak, kalau tidak diimbangi dengn usaha yang besar, maka kemiskina juga akan melanda.

7. Rendahnya tingkat kesehatan

   Taraf kesehatan dan gizi rendah menyebabkan rendahnya daya tahan fisik, daya pikiran dan prakarsa. Hal ini menjadi masalah ketika memasuki lapangan pekerjaan. Orang yang memiliki cacat fisik akan lebih sulit diterima di lapangan pekerjaan dibanding mereka yang sehat fisik. Hal ini

terjadi karena mereka yang memiliki kesehatan kurang, ketika bekerja dia tidak akan mampu menyelesaikannya dengan maksimal.[52]

Dengan demikian untuk pengentasan kemiskinan pemerintah melakukan beberapa cara yang secara umum dengan cara memberikan bantuan pada masyarakat. Merujuk pada adanya keterbatasan modal dalam produksi pada masyarakat maka didirikanlah BMT oleh masyarakat secara bersama- sama agar kebutuhan modal dapat ditanggulangi secara bersama-sama. BMT lahir bertujuan untuk menampung kebutuhan modal produksi masyarakat. Dengan adanya BMT nantinya masyarakatan dapat melakukan pembiayaan sehingga kebutuhan modal dapat terpenuhi.

D. Program- Program Pengentasan Kemiskinan

1. Dorongan Islam secara Individu

   Dalam konsep Islam dijelaskan bahwa kemiskinan adalah salah satu masalah yang sangt perlu diselesaikan, akan tetapi juga merupakan ancaman yang perlu diberantas karena merupakan bahaya dalam kehidupan masyarakat. Akan tetapi harus ada upaya untuk mencarikan solusinya agar kemiskinan dapat diminimalisir atau dikurangi. Dalam al- Qur'an surat at-Taubah ayat 60 dijelaskan bahwa:[53]

[52] Cica Sartika, Studi Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna, Jurnal Ekonomi (JE) Vol. 1 (1), April 2016

[53] Al- Qur'an dan Terjemahan

إِنَّمَا ٱلصَّدَقَٰتُ لِلۡفُقَرَآءِ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡعَٰمِلِينَ عَلَيۡهَا وَٱلۡمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمۡ وَفِي ٱلرِّقَابِ وَٱلۡغَٰرِمِينَ وَفِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِۖ فَرِيضَةٗ مِّنَ ٱللَّهِۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٞ ٦٠

Artinya: "*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.*"

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa yang berhak menerima zakat Ialah:[54]

a. Orang fakir: orang yang Amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya.
b. Orang miskin: orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam Keadaan kekurangan.
c. Pengurus zakat: orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat.
d. Muallaf: orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah.
e. Memerdekakan budak: mencakup juga untuk melepaskan Muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir.
f. Orang berhutang: orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. Adapun

[54] Tafsir Surat At- Taubah ayat 60

orang yang berhutang untuk memelihara persatuan umat Islam dibayar hutangnya itu dengan zakat, walaupun ia mampu membayarnya.

g. Orang yang berjuang pada jalan Allah (sabilillah): Yaitu untuk keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin. di antara mufasirin ada yang berpendapat bahwa fisabilillah itu mencakup juga kepentingan-kepentingan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain-lain.
h. Orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.

Menurut Abdul Hayy, kata miskin pada ayat di atas diartikan sebagai orang yang mempunyai sesuatu tetapi kurang dari nisab, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka atau orang- orang yang memiliki harta tetapi tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga mereka membutuhkan bantuan dari orang lain.[55] Dalam artian yang lebih luas dalam ayat di atas membutuhkan bantuan orang lain tidak dengan jalan meminta-minta namun dapat dilakukan dengan mendirikan sesuatu yang darinya dapat membantu kekurangan yang ada. Seperti didirikannya BMT oleh masyarakat secara bersama- sama maka itu adalah suatu upaya untuk menghindarkan individu dari yang namanya meminta- minta.

[55] Al- Farmawi Abdul Hayy, *Metode Tafsir Maudu'i,* (Jakarta: Raja Grafindo, 1994), hal. 36

Kemudian dalam al- Qur'an surat Al- Baqarah ayat 273 dijelaskan bahwa:[56]

لِلْفُقَرَآءِ ٱلَّذِينَ أُحْصِرُواْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِى ٱلْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ ٱلْجَاهِلُ أَغْنِيَآءَ مِنَ ٱلتَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُم بِسِيمَـٰهُمْ لَا يَسْـَٔلُونَ ٱلنَّاسَ إِلْحَافًا ۗ وَمَا تُنفِقُواْ مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِهِۦ عَلِيمٌ

٢٧٣

Artinya; *(Berinfaqlah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang Kaya karena memelihara diri dari minta-minta. kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka Sesungguhnya Allah Maha Mengatahui.*

Dari ayat di atas dapat kita ketahui bahwasanya sebaik- baik manusia adalah mereka yang tidak meminta- minta kepada orang lain. Hal yang berkaitan dengan infaq dan sadakah sudah ditentukan siapa yang menerimanya. Maka sebagai manusia yang beriman kita dilarang untuk meminta- minta, maka berusaha sangat lebih penting dibanding dengan meminta- minta. Ketika kita berusaha, maka Allah akan tambahkan nikmatnya.

Dengan demikian untuk mengentas kemiskinan secara individu manusia didorong untuk berusaha sehingga tidak minta- minta. Individu harus bisa menyadari bahwasanya perbuatan minta- minta merupakan perbuatan yang dilarang oleh Allah. Untuk menghindarkan diri dari minta- minta maka

[56] Al- Qur'an dan Terjemahan

individu dianjurkan untuk berusaha dalam rangka pemenuhan kebutuhan. Ketika individu mengalami masalah dalam hal modal produksi maka BMT berperan penting dalam pemenuhannya. Jadi dari sini sangat diperlukan kerjasama individu dengan BMT dalam hal pemenuhan modal produksi.

2. Peran Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang hidup secara bersama- sama dalam suatu daerah tertentu dengan aturan yang telah mereka buat secara bersama- sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam buku Sosiologi karangan Abdul Syani, dijelaskan bahwa perkataan masyarakat berasal dari kata *musyarak,* yang artinya bersama- sama, kemudian berubah menjadi masyarakat yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama, saling berhubungan dan saling mempengaruhi.[57]

Beberapa para ahli mendefinisikan masyarakat sebagai berikut:[58]

a. Menurut Hasan Shandly, dalam bukunya yang berjudul "*Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia",* memberikan pengertian bahwa masyarakat adalah golongan besar atau kecil dari beberapa manusia, yang dengan sendirinya bertalian secara golongan atau mempunyai pengaruh satu sama lainnya.
b. Prof. M. M. Djojodigoena, mengartikan masyarakat dalam arti sempit dan arti luas, arti sempit masyarakat adalah yang terdiri dari satu golongan saja, sedangkan arti luas masyarakat adalah

[57] Abdulsyani, *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 30

[58] Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa,...,* hal. 21- 22

kebulatan dari semua perhubungan yang mungkin dalam masyarakat, jadi meliputi semua golongan.

c. Prof. Bouman, dalam bukunya "*Ilmu Masyarakat*", menyatakan masyarakat ialah pergaulan hidup yang akrab antara manusia, dipersatukan dengan cara tertentu oleh hasrat kemasyarakatan mereka.

d. Dr. Lysen, dalam bukunya "*Individu dan Masyarakat",* menyatakan masyarakat ialah hubungan antara kekuatan- kekuatan dari bentuk- bentuk masyarakat den gan kehidupan individu.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah pengumpulan manusia yang banyak, yang bersatu dengan cara tertentu oleh karena adanya hasrat ingin bersama. Hal ini dilandasi dengan sifat manusia sebagai makhluk sosial.

Syarat- syarat timbulnya masyarakat adalah sebagai berikut:[59]

a. Harus ada pengumpulan manusia yang banyak
b. Telah bertempat tinggal disuatu daerah
c. Adanya aturan yang mengatur

Ciri- ciri pokok masyarakat adalah sebagai berikut:[60]

a. Manusia yang hidup bersama- sama
b. Bercampur untuk waktu yang cukup lama
c. Mereka sadar bahwa mereka mempunyai satu kesatuan

[59]Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa,...*,hal. 22
[60] Abdulsyani, *Sosiologi: Skematika, Teori ,...,* hal. 32

d. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama

Faktor yang mendorong manusia bermasyarakat adalah sebagai berikut:[61]

a. Hasrat sosial, yaitunya keinginanan untuk menghubungkan diri dengan individu lainnya
b. Hasrat meniru, yaitunya keinginan untuk menyatakan secara diam-diam atau terang- terangan sebagian dari salah satu gejala atau tindakan
c. Hasrat berjuang, adanya persaingan mengalahkan individu lainnya
d. Hasrat untuk memberitahukan, yaitunya keinginan untuk menyampaikan perasaan pada orang lain
e. Hasrat bergaul, yaitu keinginan untuk bergabung dengan orang-orang tertentu
f. Hasrat untuk mendapat kebebasan, yaitunya keinginan untuk menghindarkan diri dari tekanan
g. Hastar bersatu, yaitunya keinginan untuk mencari kekuatan bersama, sehingga mereka saling melindungi

Dengan beberapa faktor yang mendorong manusia bermasyarakat di atas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk masyarakat tersebut ditentukan oleh sifat- sifat masyarakat itu sendiri. Bila kita mengamati orang- orang di dalam masyarakat, sering kali kita melihat bahwa orang tersebut berbeda antara individu dengan yang lainnya dalam berbagai hal. Perbedaan antar

[61] Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*,..., hal. 23- 24

individu berhubungan erat dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan mereka hidup.[62] Perilaku individu erat kaiatannya dengan karakteristik lingkungan hidup masyarakat itu sendiri.[63] Tiap masyarakat memberikan status pada angotanya, hal itu didasarkan pada apa yang dicapai warga bersangkutan. Setiap masyarakat itu mempunyai kekurangan dan kelebihan masing- masing, maka dari itu ada masyarakat yang tergolong kaya, menengah ke atas dan miskin. Maka dari itu pemerintah melakukan pemerataan pendudukan, dengan cara memberikan bantuan- bantuan kepada masyarakat yang tergolong miskin.[64]

Merujuk kepada pengertian dari masyarakat itu sendiri, dalam pembinaan BMT masyarakat memiliki peran penting dalam membangun kerjasama dalam pembinaan BMT. Masyarakat dalam artian sebagai nasabah BMT harus mampu bekerjaasama dalam membangun usaha semaksimal mungkin berdasarkan modal yang diperoleh dari pembiayaan BMT. Ketika nasabah sudah berusaha menjalankan usaha dengan modal dari BMT maka hal ini akan menghindari kerugian dari kedua pihak.

Peran masyarakat dalam pembinaan BMT sangat penting, karena masyarakat sebagai nasabah BMT akan menentukan apakah BMT mampu mempertahankan pembiayaan atau tidak. Maka disini kerjasama masyarakat sebagai nasabah dan pihak- pihak pengelola BMT adalah sebagai penentu keberhasilan BMT dalam mengentaskan kemiskinan.

---

[62] Bahrein Sugihen, *Sosiologi Pedesaan,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,1960), hal. 137

[63] Bahrein Sugihen, *Sosiologi Pedesaan, ...*, hal. 138

[64]Bahrein Sugihen, *Sosiologi Pedesaan, ...*, hal. 142

3. Peran Pemerintah

Selama ini, berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya menanggulangi kemiskinan, antara lain merumuskan standar objektif garis kemiskinan dan pemetaan kantong- kantong kemiskinan. Tetapi hingga sekarang ini persoalan kemiskinan belum membuahkan hasil yang memuaskan.

Pada dasarnya ada dua faktor yang menyebabkan kegagalan program penanggulangan kemiskinan yaitu;[65]

a. Program penanggulangan kemiskinan cendrung fokus pada bantuan sosial orang miskin. Hal ini tidak akan menyelesaikan masalah kemiskinan justru akan memperburuk morak dan perilaku masyarakat miskin yang akan menjadikan mereka selalu bergantung pada pemerintah.
b. Kurangnya pemahaman berbagai pihak terhadap penyebab kemiskinan, sehingga program kemiskinan tidak didasarkan pada isu- isu kemiskinan yang penyebabnya berbeda- beda setiap daerah

Ketidak berhasilan dalam pengentasan kemiskinan, selain disebabkan faktor bantuan sosial yang tidak mendidik masyarakat miskin, juga didasarkan pada pemikiran yang menyatakan bahwa kemiskinan adalah sebuah kondisi ekonomi tanpa mempertimbangkan aspek sosial, budaya dan

[65]Elly Setiadi, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*,(Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal. 834- 835

politik. Sehingga pada saat sekarang ini pemberdayaan masyarakat lebih bersifat pada perbaikan tingkat pendapatan masyarakat.[66] Mengatasi kemiskinan merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat hidup mandiri, baik secara ekonomi, sosial dan politik. Oleh karena itu program yang seharusnya dicanangkan oleh pemerintah adalah program yang memberikan modal usaha, pelatihan ketenaga kerjaan serta menumbuhkan jiwa wirausaha.[67]

Dengan demikian penjabaran di atas erat kaitannya dengan BMT, BMT merupakan sebuah lembaga keuangan yang dibentuk oleh anggota masyarakat secara bersama- sama yang tujuannya agar masyarakat yang membutuhkan modal dapat melakukan pembiayaan pada BMT, sehingga pembiayaan yang diperoleh melalui BMT dapat dijadikan sebagai modal usaha untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan nasabah. Dengan adanya pembiayaan pada BMT akan mengentas tingkat kemiskinan, mereka yang awalnya tidak melakukan usaha karena masalah modal, maka dengan adanya BMT suatu usaha dapat dijalankan.

BMT memberikan pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan modal dengan syarat yang sangat mudah, nasabah BMT untuk mengembalikan modal usaha yang sudah diberikan dengan cara mengicil, cicilan dapat dilakukan ketika nasabah sudah memperoleh hasil dari usaha

[66]Atma Ras, Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan, Jurnal Sosial Volume 14, Oktober- Desember 2013, hal. 59

[67] Atma Ras, Pemberdayaan Masyarakat Sebagai,...., Jurnal Sosial Volume 14, Oktober-Desember 2013, hal. 60

yang didirikan, hal ini tidak akan menjadi beban yang berat bagi nasabah BMT.

Dalam hal pembinaan BMT pemerintah memiliki peran penting dalam memperhatikan ketercukupan modal bagi usaha masyarakat. Keberhasilan BMT akan terlihat ketika BMT mampu menampung seluruh kebutuhan modal usaha masyarakat. Semakin banyak kebutuhan modal yang dapat ditampung BMT maka peran pemerintah akan lebih terlihat dalam pembinaan BMT. Jadi disini pemerintaah harus teliti dalam melihat kebutuhan modal masyarakat sehinggan kemiskinan dapat diminimalisir.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam pembinaan BMT ada tiga komponen yang sangat mendukung yaitunya individu, masyarakat dan pemerintah. Individu didorong untuk bekerja sama, masyarakat didorong untuk melakukan usaha serta peduli dengan BMT dan pemerintah didorong untu memperhatikan kecukupan modal usaha. Tanpa ada dukungan yang maksimal dari ketiga komponen tersebut maka BMT tidak akan dapat berdiri dengan seutuhnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research)* dengan menggunakan deskriptif kualiatif, yaitu peneliti mencoba menggambarkan, memaparkan, dan menafsirkan kejadian- kejadian sesuai dengan fakta yang diperoleh di lapangan.[68] Analisis dipakai agar penulis dapat menyusun proposal ini dalam bentuk yang sistematis sehingga mengena pada inti permasalahan dan memperoleh hasil penelitian yang benar.

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis bentuk- bentuk kontribusi BMT untuk mengentaskan kemiskinan, sehingga dengan adanya BMT penulis akan dapat melihat apakah pendapatan masyarakat meningkat.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

---

[68]Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), cet ke- 15, hal. 3

C. Informan

Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah nasabah BMT dan informan pendukungnya adalah pengelola BMT, nagari dan masyarakat sekitar di Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

D. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi diambil menggunakan non random dengan teknik *Purposive Sampling*. Purposive sampling merupakan penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel dalam penelitian.[69] Nasabah yang diambil sebagai sampel penelitian dianggap mampu mewakili nasabah yang lainnya untuk menjawab pertanyaan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan data

1. Observasi

   Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indera manusia. Dengan demikian indera manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi.[70] Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki, observasi merupakan cara pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan mencatat untuk mendapatkan data awal tentang kontribusi BMT dalam mengentaskan kemiskinan. Hasil ini akan menguatkan data dari hasil wawancara.

2. Wawancara

---

[69]Juliansyah Nur, *Metodologi Penelitian*: *Skripsi, Thesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*,(Jakarta: Kencana, 2011), hal. 155

[70] Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 129

Wawancara diartikan dengan percakapan antara dua pihak, yaitu pewawancara yaitu yang mengajukan pertanyaan dengan terwawancara yaitu yang memberikan jawaban atas pertanyaan.[71] Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan- keterangan.[72] Dalam penelitian ini yang akan di wawancarai adalah tentang pendapatan masyarakat setelah menerima BMT dan kontribusi BMT dalam mengentaskan kemiskinan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti bukti tertulis, keterangan tertulis sebagai bukti, dokumentasi merupakan pengumpulan data- data nasabah BMT berupa data mutasi penduduk, data nasabah dan lain sebagainya untuk dijadikan sebagai dokumen.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan diolah dan dianalisa. Dalam penelitian ini penulis akan menuangkan data dalam bentuk kualitatif. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan pendekatan kualitatif menurut Miles dan Hubermn yaitu terdiri dari tiga hal :

1. Reduksi Data

[71] Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus*,..., hal. 29

[72]Cholid Narbuko dan Abu Hamadi, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 83

Reduksi data merupakan suatu kegiatan merangkum, memilih dan menyimpulkan data berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi

2. Display Data

Display data adalah memaparkan dan meyajikan data. Data yang diperoleh dilokasi penelitian kemudian dipaparkan dalam bentuk uraian singkat.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah langkah untuk mengambil kesimpulan. [73]

G. Validitas

Untuk mengecek validitas data maka penulis melakukan metode triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan yang dimanfaatkan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi teknik yang paling banyak digunakan dari sumber lainnya.[74] Triangulasi dengan sumber berarti membanding dan mengecekan balik derajat keprcayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitaif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

---

[73] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian kualitatif dan Kuantitatif,* (Yogyakarta: GrahaIlmu,2006). Hal. 245.

[74] Lexy J. Moleong, *Metode Pendekatan Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosda Karya,2001). Hal. 178

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang yang didepan umum dengan apa yang dikatakan orang secar sepihak.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif informan.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Temuan Umum

a. Gambaran Umum BMT Agam Madani Nagari Padang Lua

1) Sejarah BMT Agam Madani Nagari Padang Lua

Baitul Mal Wa Tamwil(BMT) Agam Madani Nagari Padang Lua adalah suatu lembaga keuangan yang berlandaskan syariah, didirikan pada tanggal 26 September 2008. Lembaga keuangan ini dibentuk untuk membantu masyarakat kelas menengah kebawah dalam kelompok mikro. Dengan adanya BMT Agam Madani Nagari Padang Lua diharapkan masyarakat tidak lagi terjerat dengan adanya

rentenir dan lembaga keuangan non formal lainnya yang menggunakan prinsip riba dalam kegiatannya.[75]

Baitul Mal Wa Tamwil(BMT) Agam Madani Nagari Padang Lua beralamat di Jalan Mesjid Jami' Simpang Empat Padang Lua, yang berdekatan dengan kantor wali nagari Padang Lua. Pada tahun 2012, BMT Agam Madani Padang Lua membuka kantor kas di dalam pasar Nagari Padang Lua. Dengan lokasi yang strategis BMT Agam Madani Padang Lua menjadi suatu alternatif pembiayaan bagi para pedagang pasar dan bagi masyarakat sekitar Nagari Padang Lua.

Dengan dibukanya kantor kas di pasar Padang Lua, maka jumlah kantor kas BMT Agam Madani Nagari Padang Lua berjumlah dua, hal ini makin membantu untuk tercapainya tujuan dari BMT itu sendiri. masyarakat yang butuh pembiayaan tidak harus datang ke nagari, namun yang di dekat pasar Padang Lua bisa langsung saja datang ke kantor kas BMT pasar Padang Lua, hal ini tujuannya supaya dapat merangkul masyarakat yang butuh pembiayaan sehingga terhindar dari rentenir.[76]

Lembaga keuangan mikro syariah(BMT) juga berperan sebagai penggalang dana sosial untuk kepentingan masyarakat seperti dana zakat, infak dan sadakah lalu mendistribusikannya dengan prinsip pemberdayaan. [77]

---

[75]Danil Chandra, *Sistem Pengendalian Intern Terhadap Piutang Usaha Pada KJKS BMT Agam Madani Nagari Padang Lua*, Skripsi, (AKTAN Bukittinggi, 2017), hal. 46- 47

[76] M. Ridwan, Wawancara, Rabu, 11 Juli 2018, BMT Agam Madani Nagari Padang Lua

[77]M. Ridwan, Wawancara, Rabu, 11 Juli 2018, BMT Agam Madani Nagari Padang Lua

2) Visi Misi BMT Agam Madani Nagari Padang Lua

Visi

Visi dari BMT Agam Madani Padang Lua adalah menjadi lembaga keuangan syariah yang mandiri, sehat dan tangguh dalam pemberdayaan rumah tangga miskin, usaha mikro dan menengah.

Misi

Misi dari BMT Agam Madani Nagari Padang Lua adalah sebagai berikut:

a) Meningkatkan akses permodalan bagi anggota dan calon anggota
b) Pemberantas kemiskinan dan pengangguran
c) Mewujudkan gerakan pembebasan masyarakat khususnya anggota dan calon anggota dari belenggu rentenir, jerat kemiskinan dan ekonomi ribawi
d) Menanamkan kesadaran untuk hidup hemat bersahaja bagi masyarakat khususnya anggota dan calon anggota
e) Memfasilitasi terciptanya kerukunan hidup antara mamak dan kamanakan dalam rangka mewujudkan gerakan" *Babaliak ka nagari"* dan *"babaliak ka surau"* dan " adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah"

f) Meningkatkan produktifitas ekonomi masyarakat dari rumah tangga miskin menjadi usaha mikro, usaha mikro menjadi usaha kecil, dan usaha kecil menjadi usaha menengah

g) Menjadikan BMT Agam Madani Nagari Padang Lua sebagai motor penggerak ekonomi produktif dan sosial tingkat nagari

3) Struktur Organisasi BMT Agam Madani Nagari Padang Lua

Struktur organisasi merupakan mekanisme- mekanisme formal bagaimana organisasi dikelola, sehingga dapat menunjukkan kerangka dan susunan pola tetap hubungan diantara fungsi- fungsi, bagian- bagian, posisi- posisi, yang menunjukkan kedudukan, tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda- beda dalam suatu organisasi.

Struktur organisasi yang ada di BMT Agam Madani Nagari Padang Lua bersifat terpusat dan kebijakan serta wewenang menjadi taanggung jawab dalam rapat anggota tahunan (RAT). Rapat anggota tahunan merupaakan kekuasaan tertinggi.

Susunan pengurus pada BMT Agam Madani Nagari Padang Lua sesuai dengan ketentuan rapat anggota tahunan (RAT) pada tutup buku tahun 2018 pada tanggal 20 Juni 2018 untuk periode 2018- 2019 adalah sebagai berikut:

a. Susunan pengurus

Ketua : Drs. Syahril Samin

Sekretaris : Mulyani Oktarina, S.S

Bendahara : Rika Febrina

b. Dalam melaksanakan administrasi, BMT Agam Madani Nagari Padang Lua dikelola oleh: M. Ridwan dan Mega Eka Fitri, S.E

c. Keanggotaan

Jumlah keanggotaan BMT Agam Madani Nagari Padang Lua pada 20 Juni 2018 adalah 20 orang

Adapun perincian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing- masing jabatan dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya adalah sebagai berikut:

a. Pembina

Pembina bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja pengurus serta memberikan nasehat kepada pengurus demi kemajuan BMT Agam Madani nagari Padang Luar. Tugasnya :

1) Mengawasi kegiatan penghimpunan maupun pembiayaan apakah telah sesuai dengan syarat islam atau belum.
2) Memberikan nasehat dan masukan kepada pengurus dalam bidang operasional BMT Agam Madani Nagari Padang Luar.

b. Pengurus

Adapun tugas dari pengurus pada BMT Agam Madani Nagari Padang luar adalah :

1) Menerima perintah dari RAT (Rapat Anggota Tahunan). RAT adalah forum tertinggi dalam organisasi koperasi yang mempunyai kewenangan yang tinggi.
2) Pengurus berwenang untuk memastikan kegiatan operasional dan membuat kebijakan umum,sehingga tujuan dapat tercapai sesuai yan telah di tetapkan.
3) Merumuskan dan menyusun kebijakan umum pada KJKS BMT Agam Madani Nagari Padang Luar.
4) Memberikan rekomendasi produk-produk yang akan di tawarkan kkepada anggota sesuai dengan aturan yang telah disepakati.

c. Manager

Tugas seorang manager adalah sebagai berikut :

1) Bertanggung jawab atas semua aktifitas dari BMT Agam Madani Nagari Padang Luar.
2) Membuat perencanaan kerja secara periodik
3) Memantau aktifitas pembiayaan dan penggalangan dana .
4) Menyetujui anggaran biaya dan operasional BMT Agam Madani Nagari Padang Luar.

d. Bagian Pembiayaan

Tugas dari bagian pembiayaan adalah sebagai berikut :

1) Melayani dan menerima nasabah yang kan melakukan pembiayaan.

2) Menerima permohonan dan pembiayaan dari para nasabah serta mempersiapkannya.
3) Melakukan analisis secara menyeluruh terhadap kelayakan usaha calon debitur sebelum diberikan pinjaman.

e. Pembukuan

Bertugas untuk membukukan segala aktifitas yang terjadi setiap harinya dan kemudian membuat laporan keuangan sesuai dengan prosedur yang telah di tetapkan.

Adapun tugas dari bagian pembukuan adalah sebagai berikut :

1) Melayani nasabah dalam hal penyetoran atau penarikan sejumlah uang.
2) Membuatkan bukti penerimaan terhadap nasabah yang datang.
3) Melakukan pembiayaan sesuai dengan perintah manager.
4) Membuat buku kas harian BMT Agam Madani Nagari Padang Luar.
5) Meneliti kelengkapan data nasabah yang akan mencairkan dananya.

6) Setiap akhir jam kerja, harus menghitung uang yang masuk ke BMT.

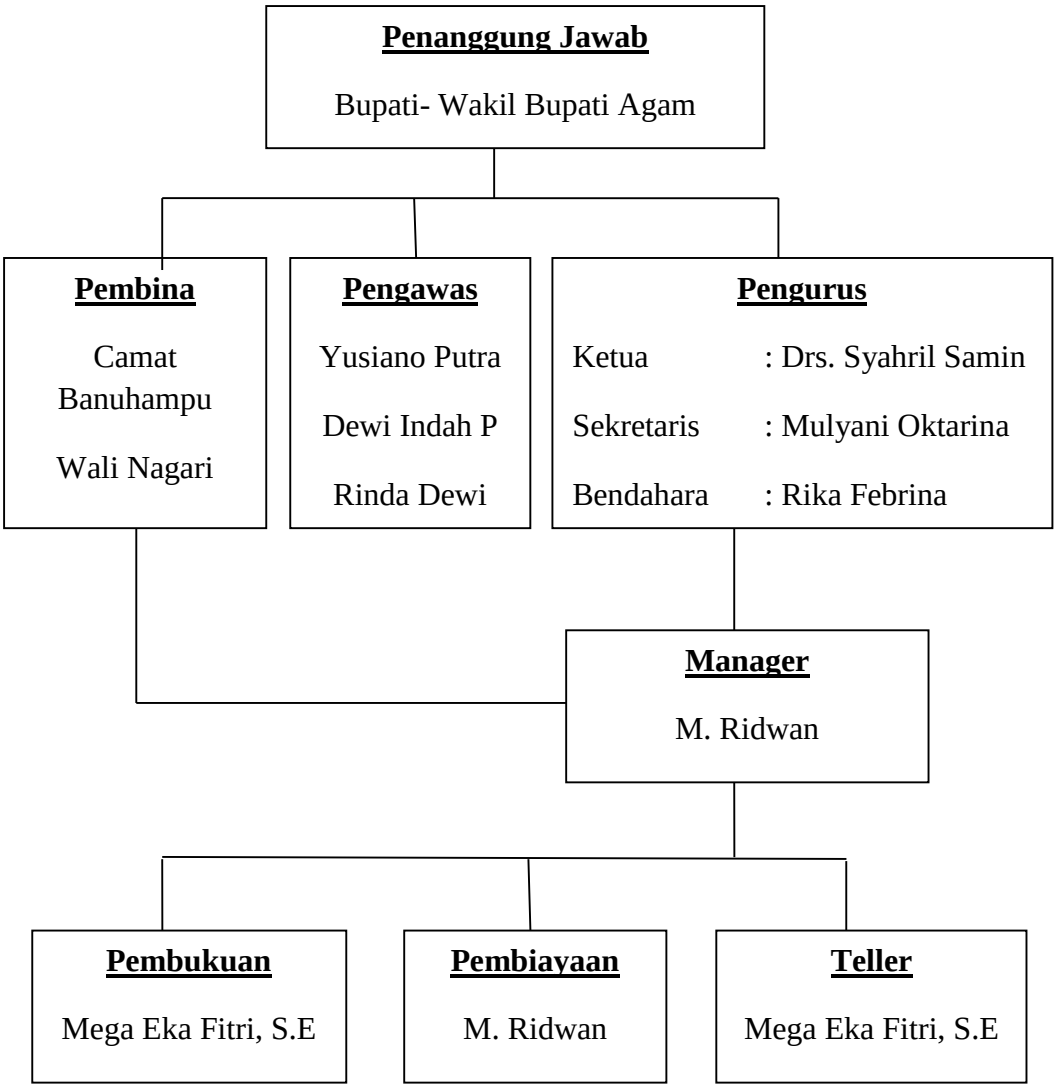
f. Teller

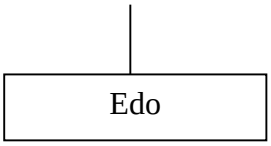
Teller berfungsi untuk menerima,menyimpan serta mengeluarkan uang sesuai dengan prosedur yang telah di tetapkan.

g. Marketing

Tugas marketing dijabat oleh semua karyawan BMT Agam Madani Nagari Padang Luar tanpa ada jabatan khusus sehingga karyawan yang menjabat sebagai pembukuan, pembiayaan dan teller pada BMT Agam Madani Nagari Padang Luar juga berfungsi sebagai marketing, yakni memiliki tugas rangkap dalam kegiatan BMT Agam Madani Nagari Padang Lua.

Bagan 1.1
Struktur Organiasasi BMT Agam Madani Nagari Padang Lua





Manager BMT Agam Madani Nagari Padang Lua

M. Ridwan

b. Gambaran Umum Nasabah

Secara garis besar nasabah BMT merupakan masyarakat sekitar nagari Padang Lua yang kekurangan dalah hal modal usaha. Nasabah BMT Agam Madani Padang Lua tidak saja masyarakat yang memang berasal dari nagari Padang Lua, namun juga dibuka peluang untuk masyarakat nagari selain Padang Lua seperti Kubang Putih, Ladang Laweh, Pakan Sinayan, dan lainnya. Dengan adanya BMT masyarakat dapat melalukan pembiayaan akan modal usaha.

Masyarakat yang menjadi nasabah BMT Agam Madani melakukan beberapa jenis usaha seperti bertani, berdagang dan warung. Dengan demikian bagi masyarakat yang tidak mempunyai modal, maka mereka akan terhalang untuk menjalankan usaha. Dengan adanya BMT segala kendala usaha yang dihadapi masyarakat dapat teratasi dengan adanya BMT. Demikian juga masyarakat akan terhidar dari rentenir.

Dalam melakukan pembiayaan pada BMT Agam Madani Padang Lua, nasabah selalu diberikan keringanan oleh pihak BMT sesuai kesepakatan yang sudah dibicarakan sebelum pembiayaan. Dengan kondisi penghasilan nasabah yang kadai meningkat dan terkadang pula menurut pihak BMT akan selalu mempertimbangkan akan peraturan yang harus dipenuhi nasabah. Hal ini seperti adanya nasabah yang telat dalam pembayaran angsuran, maka pihak BMT akan memberikan waktu tenggang untuk nasabah.[78]

2. Temuan Khusus

a. Tujuan BMT Agam Madani Nagari Padang Lua

Beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh BMT Agam Madani Nagari Padang Lua dalam mengentaskan kemiskinan adalah sebagai berikut:[79]

1) BMT Agam Madani Nagari Padang Lua sebagai lembaga resmi penyaluran zakat, infaq dan sadakah
2) BMT Agam Madani Nagari Padang Lua menjadi koperasi syariah sebagai alternatif lembaga keuangan
3) BMT Agam Madani Nagari Padang Lua sebagai penyedia jasa pembiayaan, investasi dan konsumtif

b. Peran BMT Agam Madani Nagari Padang Lua dalam mengentaskan kemiskinan adalah sebagai berikut:[80]

[78]M. Ridwan, Wawancara, 11 Juni 2018, BMT Agam Madani Nagari Padang Lua
[79]M. Ridwan, Wawancara, 13 Juli 2018, BMT Agam Madani Nagari Padang Lua
[80] Profil BMT Agam Madani Nagari Padang Lua, 11 Juli 2018

1) Memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan ekonomi masyarakat Nagari Padang Lua
2) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat Nagari Padang Lua
3) Meningkatkan pendapatan Masyarakat dalam membantu pemulihan krisis ekonomi masyarakat
4) Menjadi landasan pembangunan koperasi sebagai wadah ekonomi rakyat yang tangguh

c. Produk BMT Agam Madani Nagari Padang Lua

Secara fungsional, operasional BMT adalah hampir sama dengan BPR Syari'ah, yang membedakan hanyalah pada sisi lingkup dan struktur. Dilihat dari fungsi pokok operasional BMT, ada 2 fungsi pokok dalam kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat, kedua fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Produk Penghimpunan Dana
    a) Simpanan Mudharabah

        Simpanan mudharabah adalah simpanan pemilik dana yang penyetorannya dan penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Adapun jenis simpanan di BMT Nagari Padang Lua adalah tabungan persiapan qurban, tabungan pendidikan, tabungan persiapan nikah,

tabungan persiapan melahirkann, tabungan naik haji atau umrah, deposito, simpanan khusus kelahiran, simpanan sukarela, simpanan hari tua dan simpanan aqiqah.

b) Simpanan Wadiah

Simpanan wadiah adalah titipan dana yang tiap waktu dapat ditarik pemilik atau anggota dengan cara mengeluarkan semacam surat berharga pemindah bukuan dari perintah bayaran lainnya.

2) Produk Penyaluran dana

Adapun bentuk produk penyaluran dana BMT Agam Madani Nagari Padang Lua adalah sebagai berikut:

a) Pembiayaan Bai Bitsaman Ajil

Bai Bitsaman Ajil adalah suatu perjanjian pembiayaan yang disepakati antara BMT dengan anggotanya, dimana BMT yang menyediakan dananya untuk investasi dan pembelian barang modal serta usaha keanggotaannya yang kemudian proses pembayarannya dilakukan secara mencicil atau angsuran. Jumlah kewajiban yang harus dibayarkan oleh peminjam adalah jumlah atas harga barang modal dan *mark-up* yang disepakati.

b) Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan Murabahah adalah kesepakatan antara BMT sebagai pemberi modal dan anggota sebagai peminjam. Prinsip

yang digunakan adalah sama seperti Bai Bitsaman Ajil, hanya saja proses pengembaliannya dibayarkan pada jatuh tempo pengembaliannya.

c) Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan Mudharabah adalah suatu perjanjian pembiayaan antara BMT dan anggotanya, dimana BMT menyediakan dana untuk meyediakan modal kerja, sedangkan peminjam berupaya mengelola dana tersebut untuk pengembangan usahanya.

d) Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan Musyarakah adalah penyertaan BMT sebagai pemilik modal dalam suatu usaha yang mana antara resiko dan keuntungan ditanggung bersama secara berimbang dengan posisi penyertaan.

e) Pembiayaan Al- Qardhul Hasan

Pembiayaan Al-Qardhul Hasan adalah perjanjian pembiayaan antara BMT dengan anggotanya. Hanya anggota yang layak yang dapat diberi pinjaman ini. Pemberian pinjaman hanya kepada anggota yang tidak mampu atau kesusahan dalam membiayai usaha produktif. Anggota tidak dituntut atas bagi hasil maupun margin keuntungan, tetapi mengembalikan pokoknya saja sebesar dana yang dipinjamkan. Jadi, nasabah hanya diwajibkan untuk mengembalikan pokok pinjaman saja.

d. Prosedur Penyaluran Pembiayaan

Prosedur pembiayaan adalah gambaran sifat atau metode untuk melaksanakan kegiatan pembiayaan. Seseorang yang berhubungan dengan pembiayaan harus menempuh prosedur pembiayaan yang sehat, meliputi prosedur persetujuan pembiayaan, prosedur administrasi dan prosedur pengawasan pembiayaan.

Adapun prosedur penyaluran pembiayaan di BMT Agam Madani Nagari Padang Lua adalah sebagai berikut:

a) Permohonan pembiayaan

Prosedur ini merupakan prosedur awal yang harus dilakukan dalam mendapatkan pembiayaan. Pada tahap ini nasabah harus mengisi formulir pengajuan pembiayaan yang disediakan, kemudian melengkapi surat- surat penunjang permohonan pembiayaan.

Adapun syarat yang harus dilengkapi adalah sebagai berikut:

1) Foto copy KTP
2) Pas foto
3) Denah lokasi usaha atau tempat tinggal
4) Foto copy surat bukti/ jaminan

b) Survey Lapangan

Survey dilakukan guna untuk mengetahui layak atau tidak layak usaha untuk dibiayaai karena bagi pihak BMT usaha mempengaruhi kelancaran proses pengambilan pembiayaan tersebut yaitu dengan cara menyanyakan pada tetangga sekitar.

c) Kriteria usaha

Kriteria usaha yang dimaksud adalah lama berdirinya usaha, persyaratan disini adalah minimal pihak BMT melihat laporan usaha yang dijalankan berdasarkan lama waktu usaha.

d) Administrasi pembiayaan

Pihak BMT akan meminta kelengkapan syarat- syarat permohonan pembiayaan, apabila persetujuan pembiayaan didasarkan pada jaminan yang harus diberikan nasabah, maka persetujuan disampaikan secara tertulis.

e) Penandatanganan akad perjanjian

Penandatanganan perjanjian atau akad yaitu serah terima pembiayaan disertai dengan pembacaan syahadat dan disaksikan oleh dua orang atau lebih.

f) Pencairan

Proses pencairan langsung didapat setelah devisi yang menangani pembiayaan telah memeriksa kelengkapan nasabah.

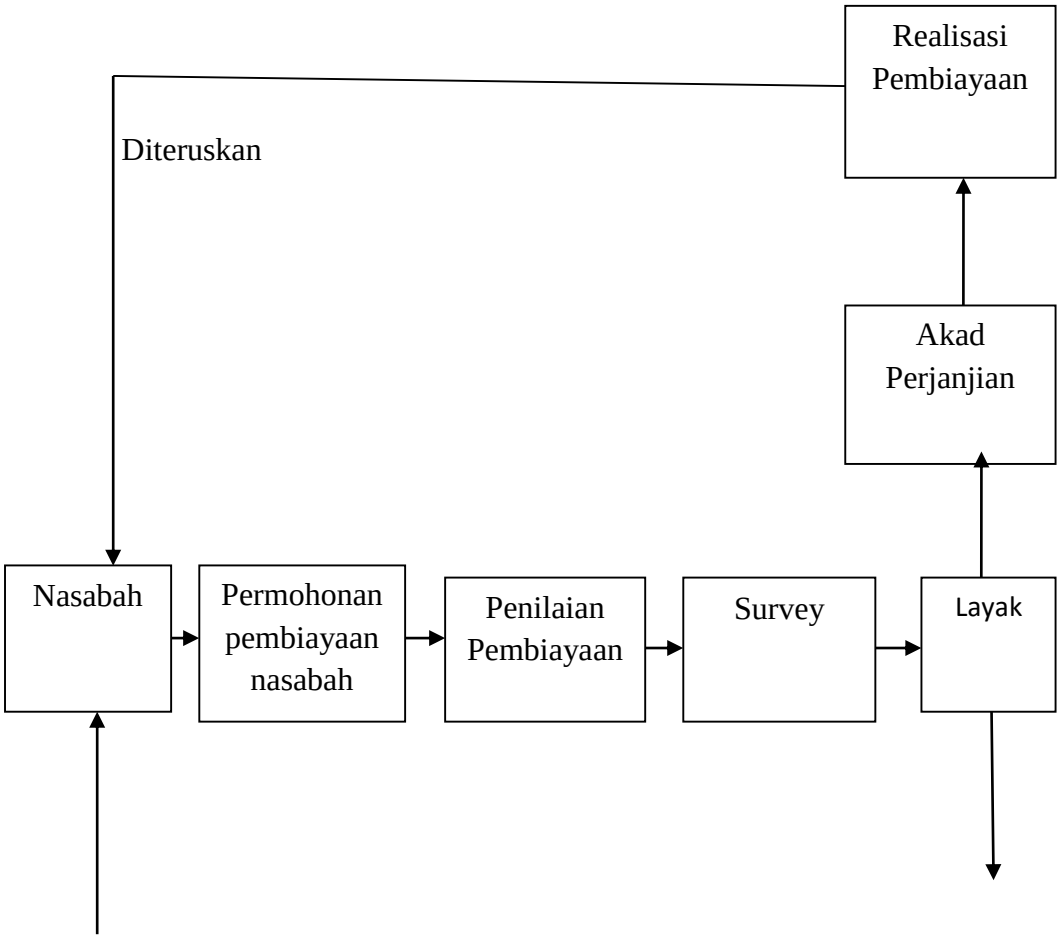
g) Pengawasan pembiayaan

Pengawasan pembiayaan dilakukan sampai saat pembiayaan yang diberikan kepada nasabah mulai dilunasi oleh nasabah yang bersangkutan.

h) Pengendalian pembiayaan

Setelah pengawasan pembiayaan selanjutnya yang dilakukan pihak BMT adalah pengendalian terhadap pembiayaan atau barang yang telah diberikan kepadanya.

Bagan 1.2
Prosedur Pembiayaan



Dikembalikan

Tidak Layak

Adapun realisasi pembiayaan pada BMT Padang Lua dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Nasabah mengisi formulir permohonan yang disediakan oleh pihak BMT dengan membawa semua persyaratan, demikian juga BMT akan mewawancarai calon debitur untuk memperoleh data
2. Setelah data diperoleh dan persyaratan diserahkan, maka bagian pembiayaan mengadakan survey dengan datang langsung ketempat usaha serta rumah pemohon
3. Dari hasil survey, bagian pembiayaan akan membuat laporan dan analisa dari data keuangan dan menilai jaminan yang diberikan. Hasil analisa akan dibahas dalam rapat komite pembiayaan
4. Setelah diperoleh hasil dari rapat komite, maka akan dikeluarkan surat persetujuan atau penolakan
5. Bila pembiayaan disetujui, maka permohonan tersebut disampaikan secara tertulis
6. Setelah pembiayaan disetujui, maka akan dibuat akad perjanjian bersama nasabah
7. Selanjutnya adalah tahapan pncairan pembiayaan yang dilakukan oleh teller setelah memperoleh perintah pencairan oleh manager

e. Permasalahan yang dihadapi BMT Agam Madani Nagari Padang Lua

BMT agam Madani Nagari Padang Lua mengalami beberapa permasalah dalam pengembangannya dalam mengentaskan kemiskinan. Secara internal BMT Agam Madani Nagari Padang Lua mengalami permasalahan dalam keuangan untuk pembiyaan. BMT Agam Madani Nagari Padang Lua memperoleh dana simpanan yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajin dan titipan dari masyarakat. Namun, dalam berjalannya waktu ada beberapa donatur yang tidak tepat waktu dalam melakukan simpanan. Dengan demikian BMT tidak dapat menampung pembiayaan nasabah dalam jumlah yang besar.

Demikian juga masalah yang timbul dari nasabah itu sendiri, masih ditemui sebagian nasabah yang masih belum mampu dalam membayar cicilan sehingga timbul yang namanya kredit macet, namun semua permasalahan yang timbul akan selalu dicarikan solusi untuk mengatasi permasalahan yang timbul

f. Solusi dari permasalahan yang dihadapi BMT Agam Madani Padang Lua

Untuk mengatasi permasalahan yang timbul baik itu permasalah yang bersifat internal ataupun permasalahan dari nasabah itu sendiri, maka pihak BMT akan selalu mencarikan solusi supaya semua masalah itu dapat diatasi. Untuk mengatasi permasalahan internal yang kurangnya modal untuk menampung kebutuhan nasabah, maka pihak BMT selalu mencari donatur agar terpenuhi segala kebutuhan nasabah.

Demikian juga dengan adanya nasabah yang kesulitan dalam membayarkan angsuran, maka pihak nasabah akan selalu memberikan

keringanan pada nasabah. Ada sebagian nasabah yang ketika jadwal pembayaran angsuran, mereka belum memiliki dana untuk angsuran maka pihak BMT akan memberikan waktu tenggang pembayaran sehingga nasabah tidak merasa diberatkan dengan pembiayaan yang dilakukannya pada pihak BMT. Sehingga tujuan BMT untuk mengentaskan kemiskinan dapat tercapai dengan semestinya.

g. Perkembangan Upaya Pengentasan Kemiskinan yang dilakukan BMT Agam Madani Nagari Padang Lua

Semenjak didirikan BMT Agam Madani Nagari Padang Lua pada tahun 2008 yang mana dana utamanya adalah sumbangan dari para pendiri, infak dan sadakah dari masyarakat yang tujuannya adalah untuk membantu masyarakat miskin yang tidak memiliki modal. Dengan adanya modal dari BMT itu, maka pihak BMT akan menyalurkan dana yang ada kepada masyarakat yang membutuhkan, sehingga terlihat perkembangan masyarakat dari modal yang sudah diberikan. Sehingga masyarakat tidak lagi ada pengangguran.

Pada tahun 2014 BMT mulai mengembangkan upaya pengentasan kemiskinan, dengan dibentuknya kantor cabang BMT Padang Lua yang bertempat di Pasar Padang Lua, maka BMT akan lebih besar peluangnya untuk mengenttaskan kemiskinan. Hal ini terlihat ketika BMT memberikan pembiayaan kepada masyarakat yang pekerjaannya sebagai pedagang di pasa Padang Lua. Bagi para pedagang Pasa Padang Lua, mereka yang awalnya melakukan pinjaman kepada rentenir. Maka

dengan adanya BMT peminjaman yang dilakukan kepada masyarakat lewat rentenir akan berusaha dipindahkan kepada BMT.

Pada saat sekarang ini, BMT sudah mampu menampung pembiayaan masyarakat sebesar Rp. 800.000.000,- hal ini sudah merangkap kepada pembiayaan yang dilakukan kepada pedagang, petani dan usaha kecil lainnya. Dari tiap tahunnya usaha pengentasan kemiskinan yang dilakukan BMT sudah terlihat peningkatannya dari tahun ke tahunnya. Hal itu pada dasarnya untuk membantu masyarakat yang butuh pembiayaan.

h. Produk BMT Agam Madani yang ditujukan untuk mengentaskan kemiskinan

BMT Agam Madani sudah menjalankan beberapa produk yang tujuannya memang untuk mengentaskan kemiskinan yaitu:

a) Pembiayaan Bai Bitsaman Ajil

Bai Bitsaman Ajil (BBA) adalah suatu perjanjian pembiayaan yang disepakati antara BMT dengan anggotanya, dimana BMT yang menyediakan dananya untuk investasi dan pembelian barang modal serta usaha keanggotaannya yang kemudian proses pembayarannya dilakukan secara mencicil atau angsuran. Jumlah kewajiban yang harus dibayarkan oleh peminjam adalah jumlah atas harga barang modal dan *mark-up* yang disepakati.

Produk ini diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan modal untuk usaha yang nantinya masyarakat akan melunasi

pembiayaan dengan mencicil kepada pihak nasabah sesuai kesepakatan. Produk ini adalah produk yang sering digunakan pada BMT Agam Madani Padang Lua.

b) Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan Mudharabah adalah suatu perjanjian pembiayaan antara BMT dan anggotanya, dimana BMT menyediakan dana untuk meyediakan modal kerja, sedangkan peminjam berupaya mengelola dana tersebut untuk pengembangan usahanya. Sama halnya dengan Bai Bitsaman Ajil, yaitu pembiayaan untuk modal usaha, namun yang membedakannya adalah sistem pengembaliannya.

c) Pembiayaan Al- Qardhul Hasan

Pembiayaan Al-Qardhul Hasan adalah perjanjian pembiayaan antara BMT dengan anggotanya. Hanya anggota yang layak yang dapat diberi pinjaman ini. Pemberian pinjaman hanya kepada anggota yang tidak mampu atau kesusahan dalam membiayai usaha produktif. Anggota tidak dituntut atas bagi hasil maupun margin keuntungan, tetapi mengembalikan pokoknya saja sebesar dana yang dipinjamkan. Jadi, nasabah hanya diwajibkan untuk mengembalikan pokok pinjaman saja.

Pada BMT Agam Madani Padang Lua jika terdapat anggota yang memang benar- benar miskin dari segi ekonomi dan tidak mampu membiayaai usaha produktif, maka pihak BMT akan

memberikan pembiayaan kepada nasabah yang nantinya nasabah tersebut hanya mengembalikan pinjaman pokok saja.

i. Hasil wawancara dengan nasabah BMT Agam Madani Nagari Padang Lua

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Faradila Novita sebagai nasabah BMT Agam Madani Padang Lua diperoleh data bahwa ibu Faradila Novita melakukan pembiayaan melalui BMT pada tahun 2017 yang dikarenakan kurangnya modal usaha untuk berdagang. Dengan modal usaha yang diberikan oleh BMT maka nasabah bisa bisa mengembangkan usahanya dalam berjualan pakaian kaki lima di Pasar Padang Lua. Hingga saat sekarang ini nasabah masih tetap mengembangkan usahanya sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.[81]

Kemudian, wawancara dengan ibu Roza diperoleh data bahwa:

Awalnya ibu Roza tidak mengetahui secara lengkap tentang BMT, Dia takut melakukan peminjaman karena takut tidak mampu untuk membayarnya kembali. Dengan mendengan cerita dari Wali Jorong tentang BMT, pada tahun 2016 Dia melakukan pembiayaan pada BMT untuk modal usaha bertani, Dia melakukan pembiayaan pada BMT

[81]Faradila Novita, Nasabah BMT Agam Madani Padang Lua, Wawancara, 20 Juli 2018

sebesar 2.000.000,- untuk modal usaha bertani menanam cabe. Dia mengambil lama pembiayaan selama 16 bulan, pihak BMT memberikan keringan pembayaran angsuran setelah hasil panen keluar. Maka setelah hasil panen keluar maka Dia langsung melunasi angsuran. Dalam perjanan usaha, Dia mengalami suatu masalah, tanaman yang Dia tanam tidak tumbuh dengan subur, karena terserang oleh hama tanaman. Sehingga hasil panen yang saya peroleh tidak sesuai dengan yang seharusnya. Ketika pembayaran angsuran yang ke- 7 uang Dia kurang, kemudian Dia melapor kepada pihak BMT, maka pihak BMT mengizinkan Dia untuk membayar ketika uang sudah terkumpul dalam waktu satu bulan. Di akhir pelunasan angsuran, pihak BMT memberikan tawaran kepada Dia untuk melakukan pembiayaan kembali. Maka Dia melakukan pembiayaan kembali sebesar 3.000.000,-. Alhamdulillah Dia memperoleh hasil panen yang memuaskan sehingga Dia bisa membuka usaha sendiri ditahun berikutnya tanpa pembiayaan dari BMT.[82]

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ibu Roza melakukan pembiayaan sebanyak dua kali, hal itu dikarenakan pada pembiayaan yang dilakukan pertama, nasabah kurang berhasil dalam melakukan usaha, itu semua disebabkan karena tanaman yang ditanam terkena hama. Dengan berbagai kendala yang ditimbulkan dari usaha yang dijalankan. Maka nasabah tidak putus semangat, hingga angsuran dapat dilunasi oleh nasabah. Setelah melunasi pembiayaan maka nasabah kembali

[82] Roza, Nasabah BMT Agam Madani Nagari Padang Lua, Wawancara, 20 Juli 2018

melakukan pembiayaan pada BMT untuk mengembangkan usahanya kembali, sehingga pada akhirnya nasabah sudah mampu menjalankan usaha sendiri tanpa pembiayaan dari BMT.

Kemudian wawancara dengan bapak Burman, diperoleh data bahwa:

Bapak Burman melakukan pembiayaan pada BMT tahun 2016, ketika itu Dia akan membuka usaha pertanian cabe, dan sayuran lainnya. Ketika itu Dia bersama dengan tetangganya akan membuka usaha bersama. Saat itu mereka butuh modal 5.000.000,-, akhirnya mereka memutuskan untuk melakukan pembiayaan pada BMT. Dengan berbagai prosedur akhirnya cair dana tersebut, hingga kami menjalankan usaha secara bersama. Bapak Burman mengambil lama pembiayaan selama 1 tahun. Dalam perjalanan usaha, setelah jangka waktu 4 bulan, saya mulai membayar angsuran. Dengan panen pertama yaitunya sayur, tanaman mereka tumbuh dengan subur. Sehingga hasil panen yang mereka peroleh, kalau di hitung sayur saja sudah mampu melunasi pembiayaan yang mereka lakukan, hingga akhir usaha kami memperoleh laba lebih kurang 20.000.000,-. Dengan laba yang kami terima akhirnya tahun depan kami dapat menjalankan usaha sendiri- sendiri tanpa pembiayaan dari BMT.[83]

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya bapak Burman melakukan pembiayaan pada BMT untuk usaha bertani, bapak Burman menjalankan usaha dibantu dengan tetangganya. Dengan usaha yang dijalankannya bapak Burman dapat memperoleh keuntungan

[83]Burman, nasabah BMT Agam Madani Nagari Padang Lua, 12 Juli 2018

empat kali lipat dari modal yang diberikan dari pembiayaan BMT. Sehingga dengan modal yang awalnya berasal dari BMT akhirnya bapak Burman dan tetangganya mampu membuka usaha pertanian sendiri tanpa pembiayaan dari BMT.

Kemudian, wawancara dengan saudara Dani, diperoleh data bahwa:

Dani melakukan pembiayaan pada BMT dikarenakan Dia membutuhkan dana sebesar 2.000.000,- untuk melunasi kredit motor . Hal itu dikarenakan kalau Dia tidak membayar kredit secara lunas, takutnya pekerjaan Dia sebagai tukang ojek yang membutuhkan motor tidak dapat lakukan. Akhirnya Dia memutuskan untuk melakukan pembiayaan pada BMT. Setelah melakukan pembiayaan pada BMT akhirnya Dia mempunyai motor pribadi yang dapat pergunakan untuk bekerja sebagai tukang ojek.[84]

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa saudara Dani melakukan pembiayaan pada BMT untuk membayar kredit motor untuk usaha sebagai tukang ojek, dengan pembiayaan dari BMT Saudara Dani dapat memperoleh motor pribadi dan dapat menjalankan usahanya sebagai tukang ojek, tanpa memikirkan lagi angsuran motor yang harus dibayarkan, ditambah lagi kalau tidak bayar angsuran, maka pihak dealer akan menyita motornya. Maka dengan BMT Saudara Dani dapat memenuhi kebutuhannya sebagai tukang ojek.

Kemudian, wawancara dengan bapak Risman diperoleh data bahwa:

[84] Dani, Nasabah BMT Agam Madani Nagari Padang Lua, Wawancara, 17 Juli 2018

Bapak Risman melakukan pembiayaan pada BMT dikarenakan mau menjalankan usaha pertanian, sedangkan ia tidak mempunyai Modal untuk usaha bertani. Setelah memperoleh pembiayaan dari BMT Ia menjalankan usaha untuk menanam cabe dan sayuran. Dalam perjalanan usaha, banyak sekali mengalami permasalahan, hal itu dikarenakan Ia mempunyai kerja sampingan sebagai imam mesjid. Hal itu kadang menyita waktu untuk mengurus tanaman, dengan kejadian itu Iaselalu terlambat dalam memberikan pupuk kepada tanaman. Ketika waktu panen datang, hasil panen Saya kurang memuaskan, karena tanaman yang Ia tanam tidak tumbuh dan berbuah dengan sebaiknya. Ketika mau membayar angsuran, uang sering terpakai untuk kebutuhan lain seperti membayar uang sekolah anak. Tapi ketika minta tenggang waktu pihak BMT selalu menanggapinya dengan baik. Walaupun dalam waktu yang lewat dari ketentuan Ia baru mampu melunasi pembiayaan. Di akhir pelunasan pembiayaan Ia memutuskan untuk tidak melanjutkan pembiayaan melalui BMT karena takut tidak mampu melunasinya. Sehingga Ia memutuskan untuk fokus bekerja sebagai imam mesjid dan bekerja sebagai petani dengan modal seadanya.[85]

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ketika bapak Risman melakukan pembiayaan melalui BMT untuk modal usaha bertani, memang disana tidak terlihat peningkatan pendapatan, hal itu bukan dikarenakan dari pihak BMT, namun masalah yang timbul berasal dari

[85]Risman, Nasabah BMT Agam Madani Nagari Padang Lua, Wawancara, 20 Juli 2018

pihak nasabah itu sendiri yang tidak bersungguh- sungguh dalam menjalankan usaha, sebab dia memiliki kerja sampingan selain bertani.

Kemudian, wawancara dengan ibu Nelwati diperoleh data bahwa:

Ibu Nelwati melakukan pembiayaan pada BMT untuk modal usaha bertani. Dalam proses menjalankan usaha Ia selalu mengalami kesulitan, hal ini dilatarbelakangi karna hanya Ia yang menjalankan usaha sendiri, dengan kurangnya tenaga Usaha yang Ia jalankan kurang nampak hasilnya secara memuaskan, tanamannya diserang hama, sehingga hasil panen sangat rendah, maka ketika pembayaran angsuran Ia selalu telat, dan akhirnya Ia memutuskan untuk menjadi buruh tani saja, yang bekerja dengan orang lain dengan upah diterima setiap harinya dan tidak melakukan pembiayaan pada BMT.[86]

Berdasarkan pernyataan di atas bahwasanya Ibu Nelwati usahanya tidak berjalan dengan sukses disebabkan karena kekurangan tenaga untuk bekerja, karena dia hanya seorang saja yang bekerja, hingga akhirnya dia memutuskan untuk menjadi buruh yang hasilnya dapat diperoleh setiap harinya.

Berdasarkan beberapa jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepada beberapa orang nasabah dapat disimpulkan bahwasanya secara umum setelah melakukan pembiayaan melalui BMT yang dulunya masyarakat tidak dapat menjalankan usaha karena kekurangan modal usaha, maka setelah dilakukannya pembiayaan melalui BMT nasabah

[86]Nelwati, Nasabah BMT Agam Madani Nagari Padang Lua, Wawancara, 19 Juli 2018

sudah mampu menjalankan usaha sendiri dengan modal dari keuntungan usaha yang awalnya berasal dari pembiayaan BMT. Walaupun masih terlihat sebagian kecil masyarakat yang tidak meningkat pendapatannya, semua itu berasal dari usaha nasabah itu sendiri. dengan berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pembiayaan maka BMT selalu mencarikan solusi terbaik agar nasabah mampu menjalankan usaha hingga kemiskinan dapat dientaskan.

j. Hasil Wawancara dengan perangkat nagari

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada wali nagari Padang Lua, Bapak Edison tentang pergerakakan angka kemiskinan dinyatakan bahwa:

Berdasarkan pantauan wali nagari di lapangan dengan data- data yang sudah dikumpulkan bahwasanya secara garis besar masyarakat Nagari Padang Lua tidak ada lagi yang dikatakan miskin. Namun, yang ada itu hanyalah masyarakat kurang mampu yang mana mereka adalah masyarakat yang kurang modal usaha karena banyaknya biaya tanggungan, lansia dan mereka ituselalu mendapat suppor dari nagari untuk usaha, hal ini terlihat ketika BMT memberikan pembiayaan kepada masyarakat yang kurang mampu dalam modal usaha. Dengan berdirinya BMT belakangan ini sudah tidak terlihat lagi banyaknya pengangguran, pengangguran terlihat ketika usia anak sekolah yang tidak lagi sekolah dan mereka juga tidak mau berusaha. Dari perkembangan usaha yang dijalankan masyarakat sudah terlihat gerakan pengurangan angka

kemiskinan, dari yang awalnya tidak melakukan usaha karena tidak punya modal, maka dengan adanya BMT untuk memberikan pembiayaan maka masyarakat sudah bisa menjalankan usaha hingga kemiskinan dapat dientaskan.[87]

Berdasarkan ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya BMT sudah terlihat adanya pergerakan pengurangan kemiskinan, hal ini bisa dibuktikan dengan yang awalnya masyarakat tidak bekerja dikarenakan tidak adanya modal usaha, kemudian dengan adanya BMT membuat masyarakat yang tidak bekerja menjadi memperoleh hasil melebihi kebutuhannya, paling tidak cukup untuk memenuhi kehidupan sehari- harinya.

Kemudian wali Jorong Salimpariak juga menyatakan bahwa BMT memberikan kontribusi yang besar pada masyarakat Salimpariak, dengan adanya BMT masyarakat yang kurang modal dapat menjalankan usahanya dengan semestinya. Sehingga pengangguran awal dari kemiskinan tidak ditemukan lagi. Masyarakat Salimpariak pada umumnya secara keseluruhan tidak ada lagi yang pengangguran, maka boleh dikatakan kemiskinan sudah dientaskan di Jorong Salimpariak.[88]

3. Pembahasan

[87] Edison, Wali Nagari Padang Lua, Wawancara, 16 Juli 2018

[88] Roni Indra Saputra, Wali Jorong Salimpariak Nagari Padang Lua, Wawancara, 2 Mei 2018

Untuk mengentaskan kemiskinan berdasarkan teori yang dikemukakan dalam buku yang ditulis oleh Abdul Manan bahwasanya kontribusi BMT dalam mengentaskan kemiskinan akan terlihat ketika BMT mampu menjalankan perannya sebagai berikut:[89]

9. Mengalang dan menghimpun dana yang digunakan untuk membiayai usaha-usaha anggotanya. Modal awal BMT diperoleh dari simpanan pokok khusus para pendiri, selanjutnya, BMT mengembangkan modalnya dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpnan suka rela anggota.untuk memperbesar modal, BMT bekerja sama dengan berbagai pihak yang mempunyai kegiatan yang sama, seperti BUMN, proyek-proyek pemerintah, LSM, dan organisasi lainya. Para penyimpanan memperoleh bagi hasil yang mekanisnya sudah diatur dalam BMT.
10. Memberikan pembiayaan kepada anggota sesuai dengan penilaian kelayakan yang dilakukakan oleh pengelola BMT bersama anggota yang bersangkutan. Sebagai imbalan atas jasa ini, BMT akan mendapat bagi hasil sesuai aturan yang ada.
11. Mengelola usaha simpan pinjam itu secara professional sehingga kegiatan BMT bisa menghasilkan keuntungan dan dapat di pertanggung jawabkan.

[89] Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syari'ah* ,..., hal. 365

12. Mengembangkan usah-usaha di sektor riil yng bertujuan untuk mencari keuntungan dan menunjang usaha anggota, misalnya distribusi dan pemasaran, penyediaan bahan baku, sistem pengelolaan.

Dalam faktanya di lapangan BMT Agam Madani Nagari Padang Lua sudah menjalankan tugannya untuk mengentaskan kemiskinan dengan peran sebagai berikut:[90]

a. Memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan ekonomi masyarakat Nagari Padang Lua
b. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat Nagari Padang Lua
c. Meningkatkan pendapatan Masyarakat dalam membantu pemulihan krisis ekonomi masyarakat
d. Menjadi landasan pembangunan koperasi sebagai wadah ekonomi rakyat yang tangguh

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasanya peran utama BMT adalah sebagai lembaga keuangan syariah yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah penulis lakukan pada BMT Agam Madani Padang Lua sudah terlihat bahwasanya BMT Padang Lua sudah menjalankan tugasnya untuk memberikan pembiayaan pada masyarakat yang membutuhkan. Semua peran yang ada sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin, walaupun sebenarnya masih ada hal- hal yang belum bisa ditampung oleh BMT.

[90] Profil BMT Agam Madani Nagari Padang Lua, 11 Juli 2018

Berdasarkan data yang diperoleh dari nagari, disana terlihat bahwa garis kemiskinan sudah berkurang di nagari Padang Lua, hal itu terlihat ketika pendataan penduduk. Bahwasanya status masyarakat Padang Lua secara umum sudah memiliki usaha, bisa dikatakan tingkat pengangguran sudah rendah di Nagari Padang Lua. Melalui BMT sudah terlihat pengurangan angka kemiskinan.

Tabel 1.1
Perkembangan usaha nasabah setelah dilakukan pembiayaan oleh BMT

NO	NASABAH	PEMBIAYAAN	PERKEMBANGAN USAHA		
			2015	2016	2017
1.	Risman	Rp. 3.000.000,-	RT miskin	Usaha kecil	Usaha menengah
2.	Roza	Rp. 2.000.000,-	RT miskin	Usaha kecil	Usaha menengah
3.	Dani	Rp. 3.000.000,-	RT miskin	Usaha kecil	Usaha menengah
4.	Sapardi	Rp. 2.000.000,-	RT miskin	Usaha kecil	Usaha menengah
5.	Nelwati	Rp. 2.000.000,-	RT miskin	Usaha kecil	Usaha menengah
6.	Armen	Rp. 2.000.000,-	Rt miskin	Usaha kecil	Usaha menengah
7.	Wendrizal	Rp. 3.000.000,-	RT miskin	Usaha kecil	Usaha menengah
8.	Eliya Dewita	Rp. 5.000.000,-	RT miskin	Usaha kecil	Usaha menengah
9.	Fitri Yarnita	Rp. 15.000.000,-	Usaha kecil	Usaha menengah	Usaha pribadi
10.	Sahardi	Rp. 6.000.000,-	Usaha kecil	Usaha menengah	Usaha pribadi

Sumber: daftar realisasi pembiayaan BMT Agam Madani Padang Lua

Berdasarkan tabel dijelaskan bahwa bapak Risman dengan pembiayaan sebesar Rp. 3.000.000,- yang awalnya rumah tangga miskin, kemudian berubah menjadi usaha kecil hingga sekarang usaha menengah. Kemudian juga Ibu Fitri Yarnita dengan pembiayaan Rp. 15.000.000,-

untuk usaha berdagang yang awalnya usaha kecil, kemudian usaha menengah hingga sekarang usaha pribadi, demikian seterusnya tergambar perkembangan usaha dari nasabah setelah dilakukan pembiayaan oleh BMT Agam Madani Nagari Padang Lua.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan perkembangan usaha nasabah dari sebelum melakukan pembiayaan hingga setelah dilakukan pembiayaan, dari sana tergambar adanya peningkatan usaha mulai dari rumah tangga miskin, usaha kecil, usaha menengah hingga usaha pribadi. Awalnya masyarakat tidak dapat melakukan usaha dikarenakan tidak memiliki modal, setelah adanya pembiayaan dari BMT masyarakat dapat menjalankan usaha hingga mengembangkan usaha yang sudah dijalankan.

Dalam artian bahwasanya setelah adanya BMT maka nasabah dari BMT sudah dapat membuka usahanya sendiri dari laba yang diperoleh dari modal usaha yang diberikan oleh BMT. Maka setelah melakukan pembiayaan melalui BMT, tahun berikutnya secara umum nasabah sudah bisa menjalankan usaha sendiri tanpa pembiayaan dari BMT. Hal inilah yang menjadi tujuan didirikannya BMT yaitu untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Ketika nasabah sudah bisa menjalankan usahanya sendiri maka pengangguran sejalannya akan berkurang.

Tabel 1.2
Pertambahan Omset Nasabah Tiga Tahun Terakhir

NO	NASABAH	PEMBIAYAAN	Pertambahan Omset Nasabah		
			2015	2016	2017
1.	Risman	Rp. 3.000.000,-	Rp. 1.500.000,-	Rp. 4.000.000,-	Rp.7.000.000,-
2.	Roza	Rp. 2.000.000,-	Rp. 1.000.000,-	Rp. 3.500.000,-	Rp.6.000.000,-
3.	Dani	Rp. 3.000.000,-	Rp. 500,000,-	Rp. 2.000.000,-	Rp. 5.500.000,-
4.	Sapardi	Rp. 2.000.000,-	Rp. 750.000,-	Rp. 2.250.000,-	Rp. 6.500.000,-
5.	Nelwati	Rp. 2.000.000,-	Rp. 1.000.000,-	Rp. 4.000.000,-	Rp. 2.000.000,-
6.	Armen	Rp. 2.000.000,-	Rp.1.150.000,-	Rp. 5.000.000,-	Rp. 6.000.000,-
7.	Wendrizal	Rp. 3.000.000,-	Rp. 1.000.000,-	Rp. 2.000.000,-	Rp. 7.000.000,-
8.	Eliya Dewita	Rp. 5.000.000,-	Rp. 7.000.000,-	Rp. 8.000.000.-	Rp. 13.000.000,-
9.	Fitri Yarnita	Rp. 15.000.000,-	Rp. 5.000.000,-	Rp. 9.000.000,-	Rp. 15.000.000,-
10.	Sahardi	Rp. 6.000.000,-	Rp.2.500.000,-	Rp. 6.500.500,-	Rp. 8.000.000,-

Sumber: wawancara nasabah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam setiap tahunnya terjadi peningkatan pendapatan nasabah, dengan modal usaha yang berasal dari BMT, maka nasabah bisa melanjutkan usaha sehingga dengan omset yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa usaha nasabah sudah berkembang mulai dari rumah tangga miskin, usaha kecil hingga usaha menengah. Besar kecil omset yang diperoleh nasabah semua itu tergantung kepada usaha yang dijalankan apakah usaha berjalan lancar ataupun kurang lancar.

Secara umum omset yang diperoleh tergantung kepada usahanya kadang dalam satu tahun itu usaha yang dijankan menghasilkan omset yang lumayan besar dan kadang pada tahun berikutnya omset menurun dari sebelumnya. Dari tabel diketahui adanya peningkatan dan penurunan pendapatan nasabah. Yang terpenting adalah nasabah sudah mampu menjalankan usaha setelah selesai melakukan pembiayaan melalui BMT Agam Madani Nagari Padang Lua.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di BMT Agam Madani Nagari Padang Lua dapat disimpulkan bahwa:

1. BMT Agam Madani sudah menjalankan berbagai bentuk pembiayaan untuk mengentaskan kemiskinan sebagai berikut: Pembiayaan Bai Bitsaman Ajil, Pembiayaan Mudharabah, dan Pembiayaan Al- Qardhul Hasan.
2. Setelah dilakukan pembiayaan kepada nasabah di BMT Agam Madani Padang Lua maka perkembangan usaha nasabah adalah dari rumah tangga miskin, usaha kecil, usaha menengah hingga nantinya nasabah sudah punya usaha pribadi

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran peneliti kepada pihak BMT Agam Madani Padang Lua agar mempertahankan perannya dalam memberikan kontribusi untuk mengentaskan kemiskinan. Kedepannya diharapkan BMT Agam Madani Nagari Padang Lua memberikan pembinaan kepada para nasabah sehingga mampu menjalankan usaha untuk memperoleh omset yang diharapkan, hingga mampu mengelola keuangan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani, *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan,* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012

Ahmadi, Abu, *Ilmu Sosial Dasar,* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003

Al- Qur'an dan Terjemahan

Ali, Lukman, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Edisi kedua, cetakan ketujuh, Jakarta: Balai Pustaka, 1996

Anto, Erutan Agas Punu, *Mengkaji Potensi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk Pembuatan Kebijakan Anti Kemiskinan di Indonesia,* jurnal llmu Sosial dan llmu Politik, Vol.70, No. 3, Maret 2007

Bashith, Abdul, *Ekonomi Kemasyarakatan: Visi dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah,* UIN- Maliki Pers, 2012

Daftar realisasi pembiayaan BMT Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhanpu Kabupaten Agam, tahun 2013- 2017

Daljoeni, *Masalah Penduduk Dalam Fakta dan Angka,* Bandung: Penerbit Alumni, 1982

Data Mutasi Penduduk Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam, Maret 2018

Diana, Ilfi Nur, *Hadits- hadits Ekonomi,* UIN- Maliki Press, 2012

Djazuli dan Yadi Janwari, *Lembaga- lembaga Perekonomian Umat,* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002

H.S, Dillon dan Hermanto, *Kemiskinan di Negara Berkembang Masalah Krusial Global*, Jakarta: LP3ES, 1993

Hayy, Al- Farmawi Abdul, *Metode Tafsir Maudu'i,* Jakarta: Raja Grafindo, 1994

Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013

http// Kriteria Miskin Menurut Standar BPS, diakses 08 April 2018, pukul 20.00 WIB

http://kbbi.web.id/analisis , diakses 27 Januari 2018

http://Konsep dan pengertian Kontribusi, diakses 08 Januari 2018

Huda, Nurul, *Baitul Mal Wa Tamwil,* Jakarta: Amzah, 2016

Lesmana, *Ekonomika Pembangunan: Indikator Pembangunan,* Jakarta: Gunadarma University, 2016

Manan, Abdul, *Hukum Ekonomi Syari'ah,* Jakarta: Prenadamedia Group, 2012

Meleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995

Mujahid, Akhmad , *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara dan Pasar,* Jakarta, Rajawali Pers, 2014

Munir, Misbahul dan A. Djalaluddin, *Ekonomi Qur'ani,* UIN- Maliki Press, 2008

Narbuko , Cholid dan Abu Hamadi, *Metodologi Penelitian,* Jakarta: Bumi Aksara, 2005

Nur, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*: *Skripsi, Thesis, Disertasi dan Karya Ilmiah,* Jakarta: Kencana, 2011

Ras, Atma, *Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan*, Jurnal Sosial Volume 14, Oktober- Desember 2013

Sartika, Cica, *Studi Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna*, Jurnal Ekonomi (JE) Vol. 1 (1), April 2016

Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian kualitatif dan Kuantitatif,* Yogyakarta: Graha Ilmu,2006

Setiadi, Elly, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya,*Jakarta: Prenada Media Group, 2011

Sugihen, Bahrein, *Sosiologi Pedesaan,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,1960

Tafsir Surat At- Taubah ayat 60

Danil Chandra, *Sistem Pengendalian Intern Terhadap Piutang Usaha Pada KJKS BMT Agam Madani Nagari Padang Lua,* Skripsi, AKTAN Bukittinggi, 2017

M. Ridwan, Wawancara, , BMT Agam Madani Nagari Padang Lua, Rabu, 11 Juli 2018

Faradila Novita, Nasabah BMT Agam Madani Padang Lua, Wawancara, 20 Juli 2018

Roza, Nasabah BMT Agam Madani Nagari Padang Lua, Wawancara, 20 Juli 2018

Dani, Nasabah BMT Agam Madani Nagari Padang Lua, Wawancara, 17 Juli 2018

Risman, Nasabah BMT Agam Madani Nagari Padang Lua, Wawancara, 20 Juli 2018

Nelwati, Nasabah BMT Agam Madani Nagari Padang Lua, Wawancara, 19 Juli 2018

Edison, Wali Nagari Padang Lua, Wawancara, 16 Juli 2018

Roni Indra Saputra, Wali Jorong Salimpariak Nagari Padang Lua, Wawancara, 2 Mei 2018

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.febi.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : febi@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B-1802 /In.26.3/PP.07/07/2018 — 18 Juli 2018
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Wali Nagari Padang Lua
Kec. Banuhampu, Kab. Agam

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Fakuitas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada saudara :

Nama	:	**TARMIZI TAHER**
NIM	:	**3314.390**
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Program Studi	:	S1 Perbankan Syariah
Semester	:	VIII (Delapan)
Lokasi Penelitian	:	Kenagarian Padang Lua, Kec. Banuhampu, Kab. Agam
Judul Skripsi	:	***"Analisis Kontribusi BMT Agam Madani Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Nagari Padang Lua, Kecamatan Banuhampu, Kab. Agam)"***
Waktu	:	3 Juli s/d 31 Juli 2018

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas bantuan yang bapak/ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1 001

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Ridwan

Jabatan : Manager BMT Agam Madani Nagari Padang Lua

Hari/ tgl : Senin, 16 Juli 2018

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan nama **"Tarmizi Taher"** benar telah mewawancarai saya untuk kegiatan penelitian yang berjudul " *Analisis Kontribusi BMT Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam*". Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Pewawancara

Tarmizi Taher
NIM. 3314. 390

Informan

M. Ridwan

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mega Eka Fitri, S.E

Jabatan : Teller BMT Agam Madani Nagari Padang Lua

Hari/ tgl : Senin, 16 Juli 2018

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan nama **"Tarmizi Taher"** benar telah mewawancarai saya untuk kegiatan penelitian yang berjudul " *Analisis Kontribusi BMT Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam*". Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Pewawancara

Tarmizi Taher
NIM. 3314. 390

Informan

Mega Eka Fitri, S.E

Koperasi Jasa Keuangan Syariah

BMT Agam Madani Nagari Padang Lua

Jl. Masjid Jami' Padang Lua

Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam

BH: 195/BH/III.1/Koperindag/K.1/III/2014

SURAT KETERANGAN

NO: 89/SK/KJKS/BMT Agam Madani - PDL/ III/ 2018

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Manager BMT Agam Madani Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: TARMIZI TAHER
NIM	: 3314.390
Tempat/ tanggal lahir	: Bukittinggi/ 24 April 1995
Status	: Belum Kawin
Pekerjaan	: Mahasiswa IAIN Bukittinggi
Alamat	: Jorong Salimpariak Nagari Padang Lua

Mahasiswa yang tersebut di atas benar telah melakukan penelitian di BMT Agam Madani Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam selama 2 bulan yaitu bulai Mei- Juli 2018, guna menyelesaikan skripsi dengan judul " *Analisis Kontribusi BMT Agam Madani Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam*".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang Lua, 20 Juli 2018

Manager

M. Ridwan

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risman

Jabatan : Nasabah BMT Agam Madani Nagari Padang Lua

Hari/ tgl : Rabu, 18 Juli 2018

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan nama **"Tarmizi Taher"** benar telah mewawancarai saya untuk kegiatan penelitian yang berjudul " *Analisis Kontribusi BMT Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam*". Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Pewawancara

Tarmizi Taher
NIM. 3314. 390

Informan

Risman

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



NAMA : TARMIZI TAHER

NIM : 3314.390

TTL : Bukittinggi, 24 April 1995

ALAMAT : Jorong Salimpariak Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam

ANAK KE : 3 dari 5 bersaudara

AYAH : Burman

IBU : Titi Sumarni

JUDUL SKRIPSI

Analisis Kontribusi BMT Agam Madani Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

JENJANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 19 Sungai Tanang tamat tahun 2008
2. SMP Negeri 1 Banuhampu tamat tahun 2011
3. SMK Muhammadiyah Bukittinggi tamat tahun 2014
4. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankkan Syari'ah pada program strata 1 (S1) tamat tahun 2018

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edison

Jabatan : Wali Nagari Padang Lua

Hari/ tgl : Senin , 16 Juli 2018

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan nama **"Tarmizi Taher"** benar telah mewawancarai saya untuk kegiatan penelitian yang berjudul " *Analisis Kontribusi BMT Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam*". Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Pewawancara

Tarmizi Taher
NIM. 3314. 390

Informan

Edison

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roni Indra Saputra

Jabatan : Wali Jorong Salimpariak Nagari Padang Lua

Hari/ tgl : Rabu, 18 Juli 2018

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan nama **"Tarmizi Taher"** benar telah mewawancarai saya untuk kegiatan penelitian yang berjudul " *Analisis Kontribusi BMT Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam*". Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Pewawancara

Tarmizi Taher
NIM. 3314. 390

Informan

Roni Indra Saputra

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faradila Novita

Jabatan : Nasabah BMT Agam Madani Nagari Padang Lua

Hari/ tgl : Rabu, 18 Juli 2018

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan nama **" Tarmizi Taher"** benar telah mewawancarai saya untuk kegiatan penelitian yang berjudul "*Analisis Kontribusi BMT Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam*". Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Pewawancara

Tarmizi Taher
NIM. 3314. 390

Informan

Faradila Novita